

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penelitian ini berjudul PEMBELAJARAN NAHWU DAN SHORF MELALUI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIFDAN PARTISIPATIF (STUDI KASUS SEMESTER IV JURUSAN PBA IAINPADANGSIDIMPUAN), laporan akhir ini disusun dalam rangka bukti dan pertanggungjawaban peneliti terhadap pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Laporan akhir ini terdiri dari pendahuluan, dengan isi laporan berupa pendahuluan, kerangka teoritis, metodologi, pembahasan penelitian dan kesimpulan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada rektor, ketua LPPM dan seluruh informen penelitian dan semua person yang telah turut membantu penyelesaian laporan ini.

Padangsidimpuan, Desember 2019

Peneliti

H. Nurfin Sihotang, M.A.Ph.D

NIP.195707191993031001

Abstrak

Penelitian ini berjudul;Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Melalui Metode Pembelajaran Interaktifdan Partisipatif (Studi Kasus Semester IV Jurusan Pendidikan bahasa Arab IAIN Padangsidimpuan). Dengan Rumusan masalah penelitiannya adalah; 1) Apa saja problematika pembelajaran Nahwu dan Shorof pada semester IV Jurusan PBA FTIK IAIN Padangsidimpuan, 2) Bagaimana pelaksanaan metode interaktif partisipatif dalam pembelajaran Nahwu dan Shorof, 3) Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Nahwu dan Shorof dengan metode belajar interaktif dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan; 1) Mengurai permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran Nahwu dan Shorof pada semester IV Jurusan PBA FTIK IAIN Padangsidimpuan, 2) Pengembangan metode pembelajaran Ilmu Nahwu dan Shorof pada mahasiswa Jurusan pendidikan bahasa Arab di Jurusan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif, 3) Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Nahwu dan Shorof metode belajar interaktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan forum group discussion. Analisis data dengan model analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Langkah-langkah analisis meliputi koleksi data, penyederhanaan data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil penelitian pada tahap perencanaan metode partisipatis dan interaktif mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran nahwu dan shorof di segi mengi'rob, memberi baris saat membaca teks arab menentukan illat dan wazan fi'il. Hasil penelitian pada tahap pelaksanaan metode partisipatif dan interaktif mengungkap peningkatan pemahaman mahasiswa tentang mengi'rob, memberi baris saat membaca teks arab menentukan illat dan wazan fi'il . Hasil penelitian pada tahap evaluasiI menunjukkan peningkatan hasil belajar tentang pembelajaran nahwu dan shorof terutama pemahaman mahasiswa tentang mengi'rob, memberi baris saat membaca teks arab menentukan illat dan wazan fi'il.

Abstract

The title of this research is learning Nahwu And Shorf by using Interactive and Participatory Methods (Case Study in this research is Arabic Education Department at IV Semester of IAIN Padangsidempuan). Formulation of the research are 1) What is the learning problems of Nahwu and Shorof at IV semester of Arabic Education Department of IAIN Padangsidempuan?; 2) How to implement participatory interactive methods in Nahwu and Shorof learning?; 3) How are the results of evaluating Nahwu and Shorof learning with interactive and participatory learning methods?. The purpose of the research are; 1) reduce students' problem in learning Nahwu and Shorof at IV semester of Arabic Education Department of IAIN Padangsidempuan, 2) Development of learning methods for Nahwu and Shorof Sciences in Arabic education Department students in the Arabic education Department at the Tarbiyah and Teaching Sciences, using learning methods interactive and participatory, 3) How are the results of evaluating Nahwu and Shorof using interactive learning methods.

This research uses a qualitative approach with a case study method. The researcher using observasi, interview and group discussion for collecting the data. Data analysis with descriptive analysis model to describe the state of increasing achievement indicators of success of each cycle. The steps of the analysis include data collection, data simplification, data presentation and conclusion making and verification.

The results of the research in the participatory and interactive method planning stage identified that students experienced difficulties in learning nahwu and shorof in terms of mengrobong, giving lines when reading Arabic texts determining illat and wazan fi'il. The results of the research at the implementation stage of participatory and interactive methods revealed an increase in students' understanding of mengrobong, giving lines when reading Arabic texts determining illat and wazan fi'il. The results of the study at the evaluation stage showed an increase in learning outcomes about learning nahwu and shorof, especially student understanding of mengrobong, giving lines when reading Arabic texts determining illat and wazan fi'il.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733 Telpn. 0634-22080
 Faksimile: 0634-24022 web: www.iain-padangsidimpuan.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

1. Kluster Penelitian : **Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi**
2. Judul Penelitian : **Pembelajaran Nahwu dan Shorf Melalui Metode Pembelajaran Interaktif dan Partisipatif (Studi Kasus Semester IV Jurusan PBA IAIN Padangsidimpuan)**
3. Bidang Ilmu Peneliti : **Bahasa Arab**
 Ketua Peneliti : **H. Nurfin Sihotang, M.A Ph,D**
 Anggota Peneliti : **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**
4. Nama Lengkap : **H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D**
5. NIP. : **195707191993031001**
6. ID Peneliti Litapdimas : **171020000007546**
7. Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Bahasa Arab**
8. Alamat Rumah : **Jl. Imam Bonjol No. 274B Gg. Al-hasanah Aek Tampang Padangsidimpuan**
9. No. HP : **081264864754**
10. E-mail : **nurfin@iain-padangsidimpuan.ac.id**
11. Jumlah Dana Penelitian : **25.000.000**

Mengetahui,
 Kepala LPPM IAIN
 Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Agustus
 2019
 Peneliti,

Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A.
NIP. 197705062005011006

H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP.195707191993031001

IDENDITAS PENELITI

- a. Nama Lengkap : H. Nurfin Sihotang, M.A. Ph.D
- b. NIP : **19570719199303 1 001**
- c. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- d. Tempat/ Tanggal Lahir : SAMOSIR, 19-07-1957
- e. Pangkat/Gol : Lektor Kepala IV/b
- f. Jabatan Fungsional : Dosen
- g. Bidang Keilmuan : Tafsir
- h. Fak/ Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
- i. Alamat KANTOR : Jl. Rizal Nurdin Sihitang Padangsidimpuan
- j. Alamat Rumah : Jl. Imam Bonjol. No. 274B Gg.AI-Hasanah
Aek
Tampang Padangsidimpuan
- k. Telpon/ HP : 081264864754
- l. Riwayat Pendidikan : S-1 Universitas Islam Madinah 1988
S-2 Aligarh Muslim University India 1991
S-3 Jamiah Millia Islamiyah New Delhi India
1996
- j. Alamat Email : nurfin.sihotang17@gmail.com

IDENDITAS PENELITI

- a. Nama Lengkap : **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**
- b. NIP : **1968051719993031003**
- c. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- d. Tempat/ Tanggal Lahir : Pijorkoling, 17-05-1968
- e. Pangkat/Gol : Pembina/IVa
- f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- g. Bidang Keilmuan : Hadis
- h. Fak/ Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
- i. Alamat KANTOR : Jl. Rizal Nurdin Sihitang Padangsidempuan
- j. Alamat Rumah : jl. Tano bato no.17 psp utara
- k. Telpon/ HP : 081397173535
- l. Riwayat Pendidikan : S.1 IAIN SU 1081
S.2 IAIN SU 2000
- m. Alamat Email : sattar.abdul82@gmail.com

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL</u>	I
<u>HALAMAN ABSTRAK</u>	II
<u>KATA PENGANTAR</u>	III
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	iv
<u>Daftar Isi</u>	v
<u>Daftar Tabel</u>	vi
<u>Daftar Gambar</u>	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian Perumusan Masalah	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kontribusi	9
BAB II	10
A. Kajian Teori	10
B. Kajian terdahulu Yang Relevan	19
C. Kerangka Pikir	20
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
A. Waktu dan tempat penelitian	23
B. Jenis Penelitian	23
C. Unit Penelitian	24
D. Teknik pengumpulan data	24

E. Analisis Penelitian	25
F. Prosedur Penelitian	26
BAB IV	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Hasil Penelitian	31
1. Kondisi Awal	31
2. PraSiklus	34
3. Siklus I	38
4. Skius II	47
B. Pembahasan hasil penelitian	61
C. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V	63
PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
Lampiran I : LOG BOOK	67
Lampiran II	70
Lampiran III	71
Bukti Cek Plagiarisme	77

Daftar Tabel

Tabel 1 Tabel Prasiklus

Tabel 2 Tabel Siklus I

Tabel 3 Tabel Siklus II

Daftar Gambar

Gambar 1 Gambar Hasil Siklus I

Gambar 2 Gambar Hasil Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah sesuatu yang mutlak bagi komunitas Muslim karena bahasa ini selain bahasa komunikasi baik lisan maupun tulisan dengan berbagai bentuknya, Dia juga bahasa ibadah dan bahkan bahasa Alquran dan Sunnah yang menjadi sumber ajaran agama Islam, demikian juga Kutubut-taurat/Buku-buku warisan Islam. Oleh karena itu tepat sekali pernyataan Imam Syafi'i dalam Kitab ar-Risalah yang menyatakan: “ فعلى كل مسلم أن يتعلم لسان العرب ” Maka wajib setiap muslim mempelajari Bahasa Arab.” Karena tanpa mengetahui bahasa arab tidak mungkin memahami dan mendalami ajaran Islam.

Berkenaan dengan bahasa Arab, Firman Allah SWT dalam AlQuran :

تعقيون لعلمكم عربيا قرآننا جعلناه إن

Artinya; Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya).

Ayat diatas memberikan motivasi kepada umat Islam untuk mempelajari dan mendalami bahasa Arab agar dapat menggali dan menguasai kandungan al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber ajaran Islam yang keduanya berbahasa Arab, selain itu ada ungkapan yang menyatakan; “ تعلموا اللغة العربية فانها تزيد العقل والمروة ” Artinya; “Pelajari kamu bahasa Arab karena dengan mempelajarinya akan meningkatkan intelektualitas dan moralitas”.

Belajar bahasa Arab dapat meningkatkan intelektualitas dapat dinalar dari keberadaan tasyrif dalam Ilmu Shorof yang dengan berbagai bentuknya memiliki makna pengembangan wawasan. Sebagai contoh jika mengerjakan sesuatu butuh waktu yaitu, dulu; *Fi'il Madhi*, sekarang; *Fi'il Mudhori'*, akan datang, dan perintah; *Fi'il Amar*, tidak terikat dengan waktu; *Isim Masdar*, pelaku; *Fa'il*, Objek; *Maf'ul*, larangan; *Fi'il Nahi*, waktu; *IsimZaman*, tempat; *Isim Makan*, media; *Isim Aalat*, dan ini berlaku untuk semua bentuk kata “kerja” artinya dengan tasyrif atau dipecahan dari satu kata tersebut secara pembelajar otomatis jadi meningkatkan wawasan dan intelektualitas pembelajar dan pengajar.

Disisi lain belajar nahwu ada *rafa'* baris *dhommah* ada *nasab* baris *fatah* ada *kasarahada khafadh* baris bawah ada *sukun* baris mati dan ini semua diawali dengan kata sebelumnya dan kedudukan kata atau kalimat itu sendiri. Artinya kalimat ini memiliki keteraturan otomatis dengan demikian mereka yang mendalaminya akan menjadi pribadi yang beraturan artinya murwah dan moralitasnya akan meningkat.

Pembelajaran Nahwu Shorof diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan peserta didik guna menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif adalah membaca teks bahasa Arab memahami pesan teks bacaan tersebut. Kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Untuk dapat mempraktekkan bahasa Arab yang baik dan benar maka perlu difahami dan didalami cabang cabang ilmu tata bahasa Arab tersebut utamanya Ilmu Nahwu dan Shorof

Ketika membahas pembelajaran Nahwu dan Sharaf, ada anggapan sangat sulit, mengingat Nahwu memiliki turunan *Marfu'at*/akhir kata yang berbaris *dhommah*, *Mansubat*/akhir kata yang berbaris *fatah*, *Majrurat*/akhir kata yang berbaris *kasrah*/bawah dan sukun akhir kata berbaris mati dan cabang-cabang lainnya. Disamping itu ketika mempelajari *tashrif*, membicarakan perubahan bentuk kata ; disisilain Ilmu Shorof selain perubahan bentuk kata *fi'ilMadi*, *Fi'il Mudhori'* dan *Fi'il Amar*, kata tersebut juga dibagi kepada shahih, dan mu'tal selain itu ada mujarrad (huruf asal) dan majid (huruf tambahan)perubahan bentuk kata kerja ke kata benda turunan dan juga bentuk kata kerja sesuai pelaku perbuatan itu. padahal sesungguhnya Nahwu dan Shorof tersebut tidak seperti yang diduga karena pengistilahan yang ada dalam kedua Ilmu ini ada wazan atau timbangan sehingga dengan demikian menjadi sangat mudah difahami.

Oleh karena itu sesungguhnya mendalami Ilmu Nahwu dan Shorof adalah sesuatu yang mengasikkan namun demikian secara umum sebagaimana mempelajari bahasa yang ada, problematika yang dihadapi dalam pembelajaran kedua ilmu ini ada dari aspek linguistik dan non linguistik.

Problema linguistik atau kebahasaan adalah persoalan persoalan yang dihadapi pembelajar dan pengajar yang terkait langsung dengan unsur bahasa. Sedangkan permasalahan non linguistik adalah persoalan persoalan yang turut mempengaruhi bahkan dominan bisa mengagalkan kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan.(Fahrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin : 2010 : 1)

Masalah masalah yang berkaitan dengan kebahasaan dapat diidentifikasi sebagaimana berikut ini:

1. Masalah *Ashwat 'Arabiyah*

2. Masalah *Mufradat/Shorfy*(masalah kosa kata)
3. Masalah *Tarkiby/Qawaid/Nahwu* dan *I'rab*(masalah tata Bahasa dan Pengenalan struktur kalimat dalam Bahasa Arab)
4. Masalah *Istidlaly*

Khusus, Ilmu shorof merupakan salah satu yang perlu dipelajari secara mendalam. Mengingat ilmu Shorof membicarakan asal bentuk kata (masdar). Dari Masdar akan mudah diketahui bagaimana bentuk fi'il madhi, fi'il mudhori' dan fiil amar. Dan inti dari mempelajari ilmu shorof adalah tashrif.

Dalam mempelajari Ilmu Nahwu dan Shorof, banyak kendala yang dihadapi para pembelajar, diantaranya latar belakang pendidikan mahasiswa yang berasal dari non pesantren, metode dan strategi pembelajaran Ilmu Shorof.

Sengaja kedua ilmu ini dirangkai dalam satu pembahasan karena induk bahasa Arab adalah Nahwu dan Shorof dalam artian Shorof menguraikan tentang kata/mufradat dan yang berkaitan dengannya, tentu setelah mengetahui dan memahami kosa kata, maka kata tersebut disusun menjadi kalimat dan itulah Nahwu dan yang berkaitan dengannya artinya bila seseorang ingin menguasai bahasa Arab harus menguasai Ilmu Nahwu dan Shorof sekaligus.

Para ahli pendidikan telah berupaya melakukan inovasi Proses pembelajaran diantaranya; Pembelajaran interaktif yang pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan anak didik, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan maka kegiatan pembelajaran ini dapat

dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Salah satunya dengan pembelajaran interaktif.

Model Pembelajaran Interaktif (*Interaktif Learning Model*) adalah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*Student Centered*), dimana siswa dilibatkan langsung dalam berbagai jenis kegiatan pembelajaran di kelas. Model Pembelajaran Interaktif membuat siswa saling berinteraksi dalam berbuat dan berfikir (*hands on and minds on*) yang menghasilkan umpan umpan balik secara langsung terhadap materi pelajaran yang diberikan. (Hake , 1997 : 65)

Selain itu ada pembelajaran yang disebut partisipatif yaitu menempatkan peserta didik sebagai sebagai subjek dan objek sekaligus baik dalam menemukan, mengetahui, memahami sampai kepada penguasaan dalam berbaagi pengalaman sesama anak didik sekaligus melakukan pendalam terhadap dan pengayaan terhadap pendidik yang difungsikan sebagai pasilitator dan evaluator guna penghayatan materi ajar secara utuh sehingga tujuan pembelajaran dapat terujud dalam bentuk idealis dan praktis dan dikomunikasikan secara koperatif dalam setiap proses pembelajaran. Artinya, peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk mencari informasi sendiri, menemukan fakta atau data sendiri serta memecahkan persoalan yang menjadi kajian dalam suatu topik pembelajaran.

Menurut Sudjana (2005:155), "Pembelajaran Partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran Partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik didalam program pembelajaran Partisipatif."

Pembelajaran partisipatif dapat diwujudkan dalam tiga tahapan;

1. Tahapan Perencanaan

Tahapan kegiatan pembelajaran meliputi identifikasi kebutuhan belajar, sumber-sumber belajar yang tersedia dan kemungkinan hambatan yang akan ditemui dalam kegiatan pembelajaran, penyusunan prioritas kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, dan penetapan program kegiatan pembelajaran.

2. Tahapan Pelaksanaan

Partisipatif dalam tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif ini mencakup Pertama, kedisiplinan peserta didik yang ditandai dengan keteraturan dalam kehadiran pada setiap kegiatan pembelajaran. Kedua, pembinaan hubungan antara peserta didik dengan pendidik sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, terarah, saling membantu, dan saling belajar. Ketiga, interaksi kegiatan pembelajaran antara peserta didik dan pendidik dilakukan melalui hubungan horizontal. Hubungan ini menggambarkan corak terjalinnya komunikasi yang sejajar baik antara peserta didik maupun pendidik. Keempat, tekanan kegiatan pembelajaran adalah pada peranan peserta didik yang lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran bukan pada pendidik yang lebih mengutamakan kegiatan mengajar. Peranan pendidik ialah membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Tahapan Evaluasi Program Pembelajaran

Partisipatif dalam tahap evaluasi pembelajaran amat penting evaluasi dilakukan untuk menghimpun, mengolah, dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Partisipatif dalam tahap evaluasi ini sangat bermanfaat bagi para peserta didik untuk mengetahui tentang sejauh mana yang telah dialami dan dicapai oleh mereka melalui kegiatan Pembelajaran Partisipatif.

Kedua Metode ini interaktif dan partisipatif sangat relevan digunakan dalam pengembangan inovasi pembelajaran ilmu Nahwu dan Shorof pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. karena bahasa diawali dari kosa kata, yang harus dikuasai setiap individu kemudian kata dirangkai menjadi kalimat, ketika kata dan kalimat telah dikuasai selanjutnya harus dapat diungkapkan dengan lisan dan tulisan dan ini membutuhkan tata bahasa dan itulah yang diistilahkan dengan ilmu Nahwu dan Shorof dan karena bahasa menjadi konsumsi individu, dan kelompok, maka atas dasar ini proposal penelitian ini mengangkat tema; **PEMBELAJARAN NAHWU DAN SHOROF MELALUIMETODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DAN PARTISIPATIF(STUDI KASUS SEMESTER IV JURUSAN PBA IAIN PADANGSIDIMPUAN)**

B. Fokus Penelitian Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas masih sangat luas dan melebar, untuk itu peneliti memberikan fokus agar lebih tertuju pada maksud dan tujuan yang jelas dan sistematis. Adapun fokus penelitian ini adalah; Metode interaktif dan partisipatif dalam mengatasi problematika pembelajaran ilmu shorof.

C. **Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja problematika pembelajaran Ilmu Nahwu dan Shorof pada semester IV Jurusan PBA FTIK IAIN Padangsidempuan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode interaktif partisipatif dalam pembelajaran Ilmu Nahwu dan Shorof ?
3. Bagaimana hasil evaluasi metode belajar interaktif dalam Ilmu Nahwu dan Shorof

D. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian pada dasarnya adalah mengurai permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran Ilmu Nahwu dan Shorof selanjutnya pengembangan metode pembelajaran Ilmu Nahwu dan Shorof pada mahasiswa Jurusan pendidikan bahasa Arab di Jurusan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif.

E. **Kontribusi**

Peneliti ini juga diharapkan memberikan kontribusi dari segi teoritis sebagai kerangka pemikiran dalam menentukan pengembangan dan kemajuan Jurusan Bahasa Arab untuk promosi jurusan dan peningkatan potensi akademik. Secara praktis penelitian ini tentunya dalam rangka memajukan tata perkuliahan, dengan metode yang relevan dan mengungkap kekurangan yang selama ini dilaksanakan agar segera mungkin dapat diperbaharui dari segi kegiatan perkuliahan

BAB II

A. Kajian Teori

1. Problematika pembelajaran Nahwu dan Shorof

a. Pengertian Problematika

Problematika, dasar kata problem berasal dari bahasa Inggris artinya masalah (Echols, 1989: 448) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan, sedangkan permasalahan adalah hal yang menjadi masalah, hal yang dimasalahkan (Tim. KBBIH: 719)

Jika defenisi tersebut dikaitkan dengan belajar ilmu Nahwu dan Shorof berarti maksudnya adalah permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Nahwu dan Shorof baik yang berkaitan dengan materi, peserta didik, pendidik dan medianya harus diselesaikan atau dicari solusinya agar tujuan pembelajaran menjadi maksimal.

b. Pembelajaran Ilmu Nahwu

Ilmu Nahwu adalah Ilmu Tata bahasa Arab, fokus kepada bagaimana suatu kalimat itu disusun serta aturan aturan yang terkait dengannya. Kaidah Nahwu secara umum membahas tentang pembentukan kata dan perubahannya baik karena

penambahandan atau pengurangan, termasuk posisi baris akhir kata yang ada dalam susunan kalimat dalam bahasa Arab.

Adapun posisi baris akhir kata tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) bagian yaitu;

- a) al-Marfu'at (baris dhommah)
- b) al-Mansubat (baris fatah atau atas)
- c) al-Majrurat (baris kasrah atau bawah)
- d) as-Sukun (baris sukun atau mati)

Disisilain marfu'at, mansubat, majrurat dan sukun ada alamatnya atau tandanya seperti alamat dhommah ada yang alif karena menunjukkan dua dan ada alamat dhommahnya wau karena menunjukkan Jamak atau banyak demikian juga yang lainnya.

Sesungguhnya klasifikasi tanda baris dan alamatnya yang berbeda tidak lah sesuatu yang menyulitkan dalam pemebelajaran karena setiap baris itu ada rumusnya contoh; Setiap Kata Isim kata benda di awal kalimat kalau menunjukkan mufrad tunggal maka dia pasti marfu' dan alamat rafa'nya dhommah dan jika menunjukkan dua maka alamat rafa'nya pasti alif dan jika artinya menunjukkan tiga maka tanda rafanya pasti wau dan begitu seterusnya.

Bagi sebahagian orang dari segi bahasa justru hal tersebut dianggap sebagai masalah dalam mempelajari Ilmu Nahwu . Oleh itu strategi pembelajaran interaktif dan partisipatif menjadi relevan sebagai solusinya karena dengan cara ini akan terjadi saling memanfaatkan dan saling peduli dan saling mengulang dan saling koreksi dan kerja sama dan dengan demikian Ilmu nahwu menjadi mudah dipelajari dan dikuasai.

c. Problema Ilmu Shorof

Ilmu Shorof adalah pengetahuan untuk menganalisa sebuah kata baik dari segi Shahih (huruf yang ada dalam kata tidak ada huruf Illat) dan Mu'tal (salah satu dari huruf yang ada dalam kata yaitu, huruf alif, huruf wawu dan huruf ya).

Selain itu dalam Ilmu Shorof ada tasyrif dengan berbagai bentuknya memiliki pengembangan kata dan makna, termasuk wawasan. Contohnya jika mengerjakan sesuatu butuh waktu yaitu, dulu; *Fi'il Madhi*, sekarang; *Fi'il Mudhori'*, akan datang, perintah; *Fi'il Amar*, tidak terikat dengan waktu; *Isim Masdar*, pelaku; *Fa'il*, Objek; *Maf'ul*, larangan; *Fi'il Nahi*, waktu; *Isim Zaman*, tempat; *Isim Makan*, media; *Isim Aalat*, dan ini berlaku untuk semua bentuk kata “kerja” artinya dengan tasyrif atau dipecahan dari satu kata tersebut secara pembelajar otomatis jadi meningkatkan wawasan dan intelektualitas pembelajar dan pelajar .

Sesungguhnya tasyrif ini dan kajian lainnya dalam Ilmu Shorof seperti *Fi'il Tsulasi Mujarrad*, *Tsulasi Majid*, *Ruba'i Mujarrad* dan *Ruba'i Majid* adalah dalam rangka pengembangan kata dan makna dan pengembangan ini memiliki wazan atau timbangan artinya jika tahu timbangan satu kana maka otomatis tahu dan memahami yang lain jika sama wazan atau timbangannya. Disisi lain ini justru dianggap sebahagian orang pemasalahan yang sesungguhnya karena kurang menguasai timbangan (wazan) dan oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat dalam mempelajari Ilmu ini. Strategi pembelajaran interaktif dan partisipatif dianggap relevan untuk pembelajaran nahu dan shorof karena Shorof mendalami kosa kata

sedangkan Nahwu mengkaji masalah susunan kata artinya kalau sudah tau kata mufradat maka harus mampu menyusunnya menjadi sebuah kalimat dan harus bisa mengungkapkannya dalam tulisan dan lisan sekaligus membaca dan menguasai maknanya, inilah yang merupakan urgensi mempelajari bahasa Arab.

2. Metode Pembelajaran Interaktif Partisipatif

a. Pengertian

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan Pembelajaran bermakna proses, cara, pembuatan menjadikan manusia atau makhluk hidup belajar. (Tim PenyusunKBBi : 2000 : 17). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku belajar dan perilaku mengajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan.

b. Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan anak didik, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Salah satunya dengan pembelajaran interaktif.

Model Pembelajaran Interaktif (*Interaktif Learning Model*) adalah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*Student Centered*), dimana siswa dilibatkan langsung dalam berbagai jenis kegiatan pembelajaran di kelas. Model Pembelajaran Interaktif membuat siswa saling berinteraksi dalam berbuat dan berfikir (*hands on and minds on*) yang menghasilkan umpan umpan balik secara langsung terhadap materi pelajaran yang diberikan. (Hake , 1997 : 65).

Menurut Rosnelli, Model Pembelajaran Interaktif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa interaktif dengan guru, teman sekelasnya dan media pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat menengani perbedaan individual siswa karena siswa dapat maju sesuai dengan kemampuannya tanpa harus menunggu teman sekelasnya.

Pembelajar interaktif didasari oleh teori pembelajaran Gestalt (*field theory*) yang menitik beratkan hubungan harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning of life together*).

c. Prinsip pembelajaran interaktif:

1) Prinsip pengalaman (*insight/tilikan*).

Dalam proses pembelajaran anak didik hendaknya memiliki kemampuan kemampuan insight,yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur objek. Pendidik hendaknya mengembangkan kemampuan anak didik dalam memecahkan masalah dengan insight.

2) Prinsip pembelajaran yang bermakna.

Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. *Content* yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas baik untuk bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

3) Prinsip perilaku bertujuan.

Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku saling berkaitan, erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena peserta didik memiliki harapan tertentu. Sebab itu pembelajaran akan berhasil bila siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai.

4) Prinsip ruang hidup (*life space*).

Perilaku anak didik terkait dengan lingkungan/medan dimana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan dimana ia berada (kontekstual).

d. Strategi Interaksi dalam prebelajaran interaktif ;

- 1) Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan *discovery skills* dalam bidang akademik.
- 2) Pertemuan kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.

- 3) Pemecahan masalah sosial atau *Social Inquiry*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah masalah sosial dengan cara berfikir logis
- 4) Bermain peranan, bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik menemukan nilai nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- 5) Simulasi Sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial menguji reaksi mereka.
- 6) Selain itu pembelajaran membutuhkan Teknik pelaksanaan yang relevan yaitu menggunakan suatu metode dalam proses belajar dan mengajar kemudian Strateg untuk mencapai sasaran, teknik harus berdasarkan metode dan tidak boleh bertentangan dengan approach. (Ilyas, 2018: 96) dan untuk itu dibutuhkan pembelajaran interaktif.

2. Pembelajaran partisipatif

a. Pengertian Partisipatif

Kata Partisipatif berasal dari kata dasar bahasa Inggris, "*Participate*" yang berarti mengikutsertakan atau mengambil bagian. Kata "*Participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. (Echols, 1989: 419)

Partisipasi secara bahasa adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; pemeran serta. (Tim Penyusun KBBI : 2000: 831)

Pembelajaran partisipatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja sebagai dan anggota dalam kelompok-kelompok

kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

b. Strategi dalam pembelajaran partisipatif, yakni:

- 1) Adanya peserta didik dalam kelompok
- 2) Adanya aturan main (*role*) dalam kelompok
- 3) Adanya upaya belajar dalam kelompok
- 4) Adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok

c. Prinsip menentukan kelompok pembelajaran partisipatif;:

- 1) Berdasarkan Minat dan bakat peserta didik
- 2) Berdasarkan Latar belakang kemampuan peserta didik
- 3) Perpaduan antara minat dan bakat peserta didik dan latar kemampuan peserta didik
- 4) Berdasarkan kesepakatan sesuai keadaan

d. Unsur esensial dalam pembelajaran partisipatif;

- 1) Saling ketergantungan yang positif
- 2) Interaksi berhadapan (*face to face interaction*)
- 3) Tanggungjawab individu (*individual responsibility*)
- 4) Keterampilan sosial (*social skills*)
- 5) Terjadi proses dalam kelompok (*group processing*) (Rusman, 2011: 202-204)

Intinya partisipatif dalam pembelajaran adalah setiap komponen pembelajaran saling diperankan sesuai fungsinya seperti bagaimana memfungsikan peran peserta didik baik sebagai individu antar individu dan ganda, antar kelompok dan

kolektif baik dalam menemukan, memahami, menguasai dan mengungkapkannya secara lisan dan tulisan sekaligus mempertanggung jawabkannya sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran atau norma yang telah disepakati. Demikian juga memfungsikan dosen untuk berperan terhadap anak sebagai fasilitator, baik terhadap individu, ganda, kelompok dan kolektif dengan menggunakan media yang ada.

B. Kajian terdahulu Yang Relevan

1. **Alinis Ilyas**, Penelitian ini mengkaji tentang “Dosen Bahasa Arab dan kompetensinya dalam Mengaktualisasikan Teknik Pembelajaran Interaktif, dalam Jurnal Al Bayan Vol.10, No.1, Bulan Juni Tahun 2018. ISSN 2086-9282. e-ISSN 2549-1229 dengan fokus per-soalan mengaktualisasikan teknik pembelajaran interaktif bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab (PBA) UIN Raden Intan Lampung?. Sementara tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi dosen bahasa Arab dan kompetensinya dalam mengaktualisasikan teknik Pembelajaran bahasa Arab interaktif bagi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab (PBA) UIN Raden Intan. Pembelajaran bahasa Arab interaktif terkait dengan kompetensi dosen bahasa Arab dalam pembelajaran unsur dan empat keterampilan berbahasa; menumbuhkan dan melatih kompetensi bahasa mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab interaktif; dan menghadirkan kontribusi pemikiran bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan kompetensi dosen bahasa Arab. dapat direalisasikan melalui tiga langkah, yaitu data reduction, data display dan data verification. Menganalisis paparan di atas, maka temuan penelitian yang diperoleh adalah kompetensi dosen dalam mengaktualisasikan teknik interaktif dalam pembelajaran unsur dan empat keterampilan berbahasa, terkait dengan

mendesain tujuan, materi, pendekatan, metode, teknik, media dan evaluasi pembelajaran.

2. **Dr. Sembodo Ardi Widodo, M. Ag** dosen pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan dosen pada Program Pasarijana UINSunan Kalijaga Yogyakarta, Menulis; “MODEL - MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.” Dalam AL-'ARABIYAH, *Vol. 2, No. 2 Januari 2006* beliau mengemukakan, Dalam bahasa Arab ada empat kemahiran (*mahardt*), yaitu *ai'istima'*, *al-kalam*, *al-qira'ah*, dan *al-kitabah*. Media yang dipakaidalam kemahiran *al-kalam* dan *al-istima'* adalah suara (*al-shaut*); yang pertama melalui komunikasi langsung antara pembicaradan pendengar, dan yang kedua melalui pendengaran atas orang yang berbicara atau melalui media suara. Sedangkan kemahiranal-*qira'ah* dan *kitabah* terkait dengan media huruf yang tertulisselanjutnya beliau menjelaskan langkah langkah untuk menguasainya.

C. Kerangka Pikir

Prolema pembelajaran Nahwu Shorof kembali kepada bahasa itu sendiri yaitu dari segi unsur bahasa meliputi; *al-Harfy*, *al-Saharfy*, *at-Tarkiby* dan *Istidlaly* dari segi unsur maharah bahasa/Skill bahasa meliputi; *Skill Istima'*, *Skill Muhadatsah*, *Skill Kitabah* dan *Skill Qira,ah*

Disisi lain nahwu fokus membahas harakat baris akhir kata yang dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) bagian yaitu;

- 1) *al-Marfu'at* (baris dhommah)
- 2) *al-Mansubat* (baris fatah atau atas)
- 3) *al-Majrurat* (baris kasrah atau bawah)

4) *as-Sukun* (baris sukun atau mati)

Disisilain marfu'at, mansubat, majrurat dan sukun ada alamatnya atau tandanya seperti alamat dhommah ada yang alif karena menunjukkan dua dan ada alamat dhommahnya wau karena menunjukkan Jamak atau banyak demikian juga yang lainnya.

Sedangkan Ilmu shorof fokus membahas jenis kata seperti; Isim, fi'il dan Huruf dari segi bentuk Shakhiah dan mu'tal, kemudia dari segi Mujarrad dan Majid dan juga keberadaan tasyrif dengan berbagai bentuknya memiliki makna pengembangan wawasan. Sebagai contoh jika mengerjakan sesuatu butuh waktu yaitu, dulu; *Fi'il Madhi*, sekarang; *Fi'il Mudhori'*, akan datang, dan perintah; *Fi'il Amar*, tidak terikat dengan waktu; *Isim Masdar*, pelaku; *Fa'il*, Objek; *Maf'ul*, larangan; *Fi'il Nahi*, waktu; *Isim Zaman*, tempat; *Isim Makan*, media; *Isim Aalat*, dan ini berlaku untuk semua bentuk kata “kerja”

Sesungguhnya Ilmu Nahwu dan Sharaf adalah satu kesatuan dalam menggapai tujuan menguasai unsur bahasa dan skill bahasa makanya ada ungkapan Nahwu bapaknya Shorof ibunya, untuk memudahkan pemahaman keduanya diperlukan metode yang relevan yaitu interaktif dan koperatif

Model Pembelajaran Interaktif (*Interaktif Learning Model*) adalah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*Student Centered*), dimana siswa dilibatkan langsung dalam berbagai jenis kegiatan pembelajaran di kelas. Model Pembelajaran Interaktif membuat siswa saling berinteraksi dalam berbuat dan berfikir (*hands on and minds on*) yang menghasilkan umpan umpan balik secara langsung terhadap materi pelajaran yang diberikan. (Hake , 1997 : 65)

Pembelajaran partisipatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja sebagai dan anggota dalam kelompok-kelompok kecil

secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen

Intinya partisipatif dalam pembelajaran adalah setiap komponen pembelajaran saling diperankan sesuai sesuai fungsinya seperti bagaimana memfungsikan peran peserta didik baik sebagai individu antar individu dan ganda, antar kelompok dan kolektif baik dalam menemukan, memahami, menguasai dan mengungkapkannya secara lisan dan tulisan sekaligus mempertanggung jawabkannya sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran atau norma yang telah disepakati. Demikian juga memfungsikan dosen untuk berperan terhadap anak sebagai fasilitator, baik terhadap individu, ganda, kelompok dan kolektif dengan menggunakan media yang ada.

Dengan pembelajaran menggunakan metode interaktif dan partisipatif maka proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan asyik sehingga tujuan pembelajaran Ilmu Nahwu dan Shorof dapat dicapai dengan dengan mudah

D. Hipotesis

Pembelajaran dengan metode interaktif dan partisipatif diharapkan akan memudahkan pemahaman dan penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof pada mahasiswa jurusan Bahasa Aran FTIK IAIN Padangsidimpuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan adapun tempat penelitian ini adalah Program Study Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Term ini dipandang cocok karena bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan persoalan penelitian yaitu kesulitan mahasiswa dalam belajar Ilmu Nahwu dan Shorof dan implementasi pembelajaran interaktif partisipatif untuk mengatasinya senga mahasiswa Proram Study pendidikan bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan lebih mudah untuk memahami mata kuliah Nahwu dan Shorof tersebut

C. Unit Penelitian

Adapun unit penelitian ini adalah Aktor meliputi mahasiswa dan Dosen dan peneliti kedua place meliputi tempat, suber belajar dan alat belajar , Aktornya pendidikan, peserta didik di wawancarai untuk mengetahui problema pembelajaran Ilmu Nawu dan Shorof sedangkan yang diamati adalah dari segi interaktif antara dosen dan mahasiswa dan antar sesama mahasiswa dari segi partisipatif adalah; partisipasi individu, ganda, kelompok dan bersama dalam rangka menemukan implementasi intraktif dan partisipatif dalam pembelajaran Ilmu Nahwu dan Shorof direncanaka, dilaksanakan dan dievaluasi.

D. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan dosen dan utamanya terhadap Mahasiswa tentang untuk memetakan permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan Ilmu Nahwu dan Shorof

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif guna menyaksikan langsung pelaksanaan pembelajaran interaktif dan partisipatif

c. FGD

FGD. Dilakukan antara dosen dan mahasiswa dan yang dianggap ahli dibidangnya dalam merumuskan dan memvalidasi instrumen di antaranya menetapkan partisipasi individu dan bahannya, partisipasi ganda dan materinya, partisipasi kelompok dan materinya dan partisipasi dosen termasuk bentuk dan pelaksanaan pembelajaran interaktif yang harus dilakukan berdasarkan pola partisipatif yang telah ditetapkan selanjutnya FGD dilakukan dalam memvalidasi hasil implementasi pembelajaran tersebut dalam mengatasi kesulitan belajar Nahwu dan Shorof sehingga hasilnya menjadi maksimal.

E. Analisis Penelitian

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek natural, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara *triangulasi*, sementara data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisisnya secara induktif.

Sedangkan hasil penelitian kualitatif ini, lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2002: 4) Sedangkan langkah teknik analisis data penelitian kualitatif ini, dapat direalisasikan melalui tiga langkah, yaitu data reduksi, data display dan data verifikasi. Pada dasarnya, penelitian kualitatif mencermati manusia dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. (Nasution, 1996: 5).

1) Analisis data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan penggunaan metode partisipatif dan interaktif dalam pembelajaran ilmu Nahwu dan Shorof semester IV Jurusan PBA FTIK IAIN Padangsidempuan. Untuk mencapai nilai tuntas mahasiswa, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh mahasiswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang bersifat Reflektif. Kegiatan belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan nyata yang terencana dan terukur. Hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik, dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika ternyata program tersebut belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (Siklus II). Untuk mencoba tindakan lain (Alternatif pemecahan lain sampai permasalahan dapat diatasi). (Sarwiji Suwardi, 2004: 119-120)

Adapun prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini sebagaimana berikut :

4. Pra Tindakan

Dalam pelaksanaan PTK ini terdiri dari beberapa siklus dimana setiap siklusnya dilakukan melalui empat tahap, yakni : Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Interpretasi serta Analisis dan Refleksi. Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mendata permasalahan dalam penguasaan kosakata bahasa arab. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah mengamati proses perkuliahan yang dilakukan di kelas semester VI Jurusan PBA FTIK IAIN Padangsidimpuan. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan para dosen yang mengajar bahasa arab di kelas. Pada tahap pra tindakan peneliti menggambarkan keadaan kelas, perilaku mahasiswa, perhatian terhadap bahan kuliah yang disampaikan dosen, sikap mahasiswa terhadap mata

kuliah Nahwu dan Shorf, guna mengetahui dan mengukur peningkatan kosakata bahasa Arab, Peneliti mengambil data penguasaan kosa kata bahasa Arab dengan memberikan pre tes soal tentang kosa kata bahasa Arab Mahasiswa. Peneliti juga mengamati dan keadaan dan kemampuan mahasiswa dengan melaksanakan pre-tes untuk mengetahui penguasaan kosa kata bahasa Arab Mahasiswa.

5. Siklus I

a. Tahap perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan disusun rencana tindakan sebagai berikut :

- 1) Menyusun skenario perkuliahan
- 2) Mempersiapkan prasarana perkuliahan
- 3) Menyusun instrumen penelitian
- 4) Menyusun format evaluasi proses dan hasil yang diharapkan dan kriteria pencapaian target yang diharapkan
- 5) Mengajukan solusi alternatif

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Dalam Tahap ini peneliti berperan sebagai partisipan aktif dengan mengamati dan mencatat setiap aktifitas mahasiswa dalam perkuliahan

c. Observasi dan Interpretasi

Observasi pada dasarnya dilakukan bersamaan dengan tahap pra-tindakan untuk merekam berbagai data dan kendala yang dihadapi dalam perkuliahan Nahwu dan Shorf. Observasi dilakukan dengan menginterpretasikan aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan termasuk didalamnya adanya motivasi dalam

diri mahasiswa untuk mempelajari Nahwu dan Shorf serta kesungguhan mahasiswa mengerjakan tugas secara mandiri dan berpasangan serta kelompok.

d. Analisis dan Refleksi

Dalam tahap ini peneliti menganalisis dan mengolah hasil observasi dan interpretasi sehingga memperoleh kesimpulan bagian yang harus diperbaiki dan bagian yang sudah dapat memenuhi tujuan penelitian.

6. Siklus II

Prosedur siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Tindakan pada siklus II dilakukan setelah memperhatikan hasil analisa dan refleksi pada siklus I.

a. Tahap perencanaan Tindakan

Pada Siklus II disusun rencana tindakan sebagai berikut :

- 1) Menyusun perbaikan rencana perkuliahan
- 2) Menyusun perbaikan instrumen penelitian
- 3) Menyusun format evaluasi proses dan hasil yang diharapkan dan kriteria pencapaian target yang diharapkan
- 4) Mengajukan solusi alternatif

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Dalam Tahap ini peneliti memfokuskan pada cara menyusun Isim, Fiil dan Huruf.

Tindakan yang dilakukan dalam siklus II ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa diajarkan tentang cara menguasai dan menyusun Isim Fiil dan Huruf

- 2) Peneliti memotivasi mahasiswa untuk menguasai dan menyusun Isim (dengan berbagai bentuknya), Fi'il (*dengan berbagai bentuknya*) dan Huruf.
- 3) Peneliti memotivasi mahasiswa untuk menguasai dan memahami Masalah *Ashwat 'Arabiyah, Masalah Mufradat / Shorfy* (masalah kosa kata), *Masalah Tarkiby/ Qawaid / Nahwu* dan *I'rab* (masalah tata Bahasa dan Pengenalan struktur kalimat dalam Bahasa Arab) serta *Masalah Istidlaly*

c. Observasi dan Interpretasi

Pengamatan pada Siklus II ini dilakukan mulai dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan, hasil Observasi Siklus II ini akan mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil pengamatan pada setiap akhir pertemuan akan disiskusikan dengan FGD dan hasilnya akan digunakan untuk refleksi.

d. Analisis dan Refleksi

Dalam tahap ini peneliti menganalisis dan mengolah hasil observasi dan interpretasi sehingga memperoleh kesimpulan bagian yang harus diperbaiki dan bagian yang sudah dapat memenuhi tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Observasi awal yang peneliti lakukan di semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, pada saat observasi awal peneliti mengadakan pertemuan dengan mahasiswa pendidikan bahasa Arab dan dosen mata kuliah *Nahwu* dan *shorof* untuk mengkosultasikan dan meminta kerja samanya dalam pelaksanaan penelitian dan mendiskusikan mengenai problem-problem yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Pendidikan Bahasa Arab, adalah prodi pendidikan yang menyiapkan tenaga pendidik Bahasa Arab yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Menghasilkan pendidik yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang diperlukan untuk menjadi pendidik Bahasa Arab. Dalam program studi ini mengkaji pemahaman tentang bidang keahlian dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab.

Pendidikan bahasa arab IAIN Padangsidimpuan memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi Jurusan pendidikan Bahasa Arab :

menjadikan program studi pendidikan Bahasa Arab (pba) yang unggul dalam pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat internasional tahun 2025.

b. Misi Jurusan pendidikan Bahasa Arab adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang profesional menjadi pendidik Bahasa Arab di sekolah dan madrasah.
- 2) Mendidik dan membina mahasiswa/wi dalam mengembangkan potensi keIlmuan di bidang pendidikan Bahasa Arab, sehingga menghasilkan sarjana pendidikan Bahasa Arab yang profesional dan berakhlak mulia.
- 3) Melakukan kerjasama/ kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat pengguna lulusan dan stakeholders lainnya .

Jadi dapat *disimpulkan* bahwa Misi jurusan PBA FTIK IAIN Padangsidimpuan adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi dan tujuan . Sedangkan Tujuan Jurusan pendidikan Bahasa Arab yakni :

- 1) Menghasilkan pendidik bidang studi Bahasa Arab yang profesional di sekolah dan madrasah
- 2) Menghasilkan sarjana pendidikan Bahasa Arab yang memiliki potensi keIlmuan di bidang pendidikan Bahasa Arab dan berakhlak mulia
- 3) Menyelenggarakan kerjasama/ kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat pengguna lulusan dan stakeholders lainnya.¹

2. Klasifikasi Pendidikan Mahasiswa/wi Semester IV IAIN Padangsidimpuan

¹ Tim penyusun, kurikulum KKNi pendidikan bahasa arab fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (terbitan tahun 2018) hlm. 9

Klasifikasi pendidikan mahasiswa/wi pendidikan Bahasa Arab semester IV IAIN Padangsidimpuan sebelum melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (IAIN Padangsidimpuan) rata-rata dan kebanyakan terdiri dari pendidikan pondok pesantren yang sudah memiliki bekal Ilmu Bahasa Arab, sebagian lainnya terdiri dari pendidikan Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas dan sebagian kecil terdiri dari sekolah Kejuruan.

Klasifikasi pendidikan juga ikut mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap Bahasa Arab terutama Ilmu *Nahwu-Shorof* yang berlatarbelakang pendidikan pondok pesantren terutama pesantren moderen cenderung pemahaman mereka terhadap Ilmu *Nahwu-Shorof* sudah memiliki dasar bahkan sebagian juga bisa dikatakan sudah memiliki dasar yang mumpuni, berbeda dengan mahasiswa yang basic pendidikannya yang dari sekolah umum dan kejuruan yang sebagiannya belum mengenal secara mendalam tentang Ilmu *Nahwu-Shorof*.

Heterogen latarbelakang pendidikan ini juga merupakan problem yang serius dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu *Nahwu-Shorof*, mereka harus mempelajari dari dasar yang paling bawah.

3. Metode Pembelajaran Ilmu *Nahwu-Shorof*

Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab sangat banyak yang bisa dijadikan pilihan dalam pelaksanaan pengajarannya secara khusus metode pembelajaran Bahasa Arab itu di kemukakan oleh auril bahrudin yaitu: metode *qawaidu al-tarjamah*, metode alami, metode langsung, metode *qira'ah*, metode *syam'iyah-syafahiyah*, dan metode gabungan.²

² Auril bahrudin, Maharah tadrir, (malang:), hlm. 133

Diantara metode di atas, yang banyak digunakan oleh pengajar Ilmu *Nahwu-Shorof* di jurusan PBA IAIN Padangsidimpuan adalah menggunakan metode *qawaidu al-tarjamah dan qiraah*.³

2. PraSiklus

Berikut ini gambaran hasil test awal prasiklus mahasiswa/wi semester IV PBA IAIN Padangsidimpuan mengenai materi nahwu dan shorof sebelum dilakukan tindakan kelas \.

Tabel 1

NO	MAHASISWA	PRE TEST	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	KKM: 80
01	M.1	65		√	
02	M.2	66		√	
03	M.3	65		√	
04	M.4	69		√	
05	M.5	79		√	
06	M.6	74		√	
07	M.7	66		√	
08	M.8	66		√	
09	M.9	67		√	
10	M.10	86	√		
11	M.11	84	√		
12	M.12	65		√	
13	M.13	83	√		
14	M.14	84	√		
15	M.15	72		√	
16	M.16	75		√	
17	M.17	73		√	
18	M.18	70		√	
19	M.19	60		√	
20	M.20	58		√	
21	M.21	62		√	
22	M.22	59		√	
23	M.23	84	√		
24	M.24	55		√	
25	M.25	55		√	
26	M.26	61		√	
27	M.27	85	√		

³ Hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa dan dosen nahwu dan dosen shaorof semester IV pendidikan Bahasa Arab IAIN Padangsidimpuan.

28	M.28	75		√
29	M.29	75		√
30	M.30	73		√
31	M.31	64		√
32	M.32	63		√
33	M.33	65		√
34	M.34	87	√	
35	M.35	60		√
36	M.36	62		√
37	M.37	60		√
38	M.38	81	√	
39	M.39	70		√
40	M.40	60		√

Tabel 2

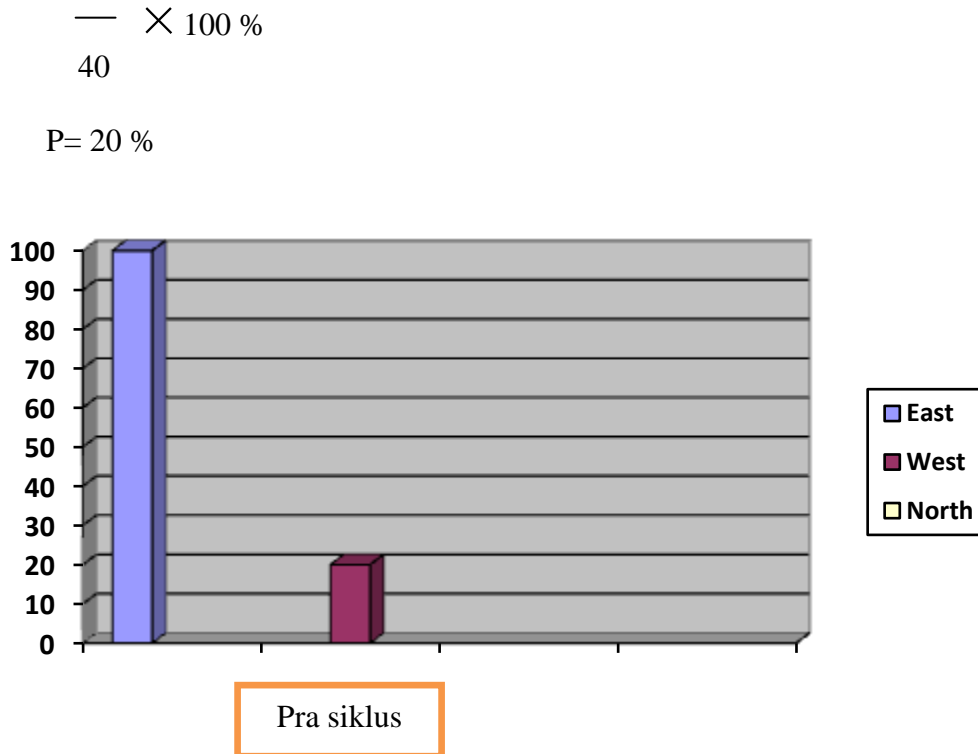
no	Materi	Skro	Siswa yang tuntas	Siswa TT	persentase
01	<i>I'rob dan meI'rob</i>	1-15	8	32	20 %
02	menentukan <i>marfu'at</i> , <i>manshubat</i> , <i>majrurat</i> dan <i>majzumat</i>	1-20			
03	<i>Syakal</i> atau baris akhir	1-25			
04	menentukan kalimat	1-10			
05	perubahan <i>wazan fi'il</i>	1-20			
06	meng-ilat kata Bahasa Arab	1-15			
07	tashrif kata Bahasa Arab				

Gambar 1

Hasil prasiklus mengenai hasil

$$P = \frac{\sum \text{Sisiwa Yang Tuntan}}{\sum \text{Sisiwa}} \times 100 \%$$

P= 8



Melihat hasil yang digambarkan melalui tabel gambar di atas maka dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran nahwu dan shorof

- 1- hasil belajar mahasiswa dan mahasiswi dalam pembelajaran nahwu dan shorof masih rendah
- 2- Pendidikan mahasiswa yang heterogen yang notabeneanya tidak semua berasal dari alumni pondok pesanteren
- 3- Materi ajar yang kuran praktis dan terkesan teoritis tanpa menekankan praktek mahasiswa/wi
- 4- rendahnya nilai belajar mahasiswa dan mahasiswi sebagian besar disebabkan oleh metode yang kurang bervariasi

hasil observasi ini dijadikan dasar untuk melakukan tindakan berikutnya dalam pembelajaran nahwu dan shorof.

3. Siklus I

a. Problematika Pembelajaran *Nahwu* dan *Shorof* pada siklus I

Berdasarkan observasi dan wawancara penelitian yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa/wisemester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, peneliti menemukan beberapa problematikan yang dihadapi oleh mahasiswa/wi dan mahasiswi dalam pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf* antara lain peneliti klsifikasikan sebagai berikut:

- 1) Problematika dalam me*I'rob* terutama mengidentifikasi *i'rab* yang empat belas dalam praktek membaca teks-teks Arab.
- 2) Problematika *qawa'id* Bahasa Arab terutama menentukan *marfu'at*, *manshubat*, *majrurat* dan *majzumat*
- 3) Problematika dalam menentukan *Syakal* atau baris akhir kata atau kalimat Bahasa Arab
- 4) Problematika menentukan kalimat atau *mufradat*; *isim*, *fi'il* dan huruf
- 5) Problematika perubahan *wazan fi'il* dan makannya
- 6) Problematika meng-ilat kata Bahasa Arab terutama kata Bahasa Arab yang bertasydid.
- 7) Problematika tashrif kata Bahasa Arab⁴

Di antara problematika tersebut di atas yang paling dominan di anggap oleh mahasiswa/wi/wi Pendidikan Bahasa Arab adalah persoalan meng*I'rob* dikarenakan kurangnya pemahaman mereka dalam hal tersebut.

⁴ Hasil analisis dari pertanyaan terbuka yang dituliskan oleh mahasiwa semester IV PBA IAINPadangsidempuan. Pada tanggal 2019

b. Analisis kebutuhan

Berdasarkan masalah yang ditemukan dan dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan kebutuhan mahasiswa/wi yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membuat rumusan dan menyiapkan tindakan yang mengarahkan pada pemahaman tentang cara-cara *meI'rob* terutama mengidentifikasi *i'rab* yang empat belas dalam praktek membaca teks-teks Arab dalam hal ini peneliti memberikan dan menjelaskan materi tentang *I'rob*14 yaitu tanda *Rafa'* 4 macam, tanda *nashab* 5 macam, tanda *khafad* 3 macam dan tanda *jazam* 2 macam.
- 2) Dalam menganalisis kebutuhan untuk Problematika *qawa'id* Bahasa Arab terutama menentukan *marfu'at*, *manshubat*, *majrurat* dan *majzumat*, dan menentukan *Syikal* atau baris akhir kata atau kalimat Bahasa Arab, peneliti merumuskan kebutuhan dan rencana tindakan menjelaskan kembali *isim* *marfu'* yaitu 7 macam, *isim* *mansub* yaitu 15 macam, *isim* *makhfud* 3 macam dan penjelasan *jawazim* dengan pengelompokan menjadi kelompok subjek, predikat, objek dan keterangan.
- 3) Untuk menganalisis kebutuhan terhadap Problematika menentukan kalimat atau *mufradat* ; *isim*, *fi'il* dan huruf, peneliti menggunakan dan menjelaskan kembali persoalan unsur-unsur kata dan kalimat dalam Bahasa Arab.
- 4) Sementara dalam menganalisis kebutuhan untuk mengatasi problematika perubahan *wazanfi'il*, perubahan makannya, meng-ilat kata, dan tashrif kata, peneliti merumuskan kembali dan memberikan materi tentang bab-bab *fi'il*

mulai dari *tsulasi* dan *ruba'i*, *humasi*, dan *sudasi*, materi bentuk kata mudha'af dan mengulangi dan memperdalam kembali materi *tasrif* kata *fi'il* madhi, mudhari' *tasrifisim* dan *tasrif* 10.

c. Pelaksanaan Metode Interaktif Partisipatif dalam Pembelajaran Ilmu

Nahwu-Shorof

Pembelajaran *Nahwu-Shorof* dalam merupakan pembelajaran mendasar bagi siapa saja yang ingin mempelajari Bahasa Arab, Ilmu *Nahwu-Shorof* merupakan Ilmu yang penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran Bahasa Arab, Ilmu *Nahwu-Shorof* dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah kemestian, tanpa mempelajari dan menguasai Ilmu ini bisa dikatakan tidak mungkin memahami Bahasa Arab dengan sempurna, pelaksanaan pembelajaran Ilmu *Nahwu-Shorof* dapat dilaksanakan menggunakan berbagai macam cara dan metode baik metode qawait dan tarjamah yang merupakan metode yang mayoritas digunakan diberbagai pondok pesanteren, terutama pondok pesanteren yang bercorak klasik dalam sistem kurikulum pembelajarannya begitupun dengan metode *Nidzam* seperti menggunakan *Alfiyah* Ibn Malik atau menggunakan metode *mulakhas* yang mencoba menyusun corak pembelajaran *Nahwu-shorof* menjadi lebih ringkas dan lebih simpel termasuk juga metode pembelajaran *Nahwu* praktis yang penekanannya langsung kepraktek *Nahwu-Sharof* dalam penggunaan kaidah-kaidah dan contoh-contoh yang kontekstual dan konterporer.

Namun demikian seakan khasanah Ilmu ini tidak begitu tergali dengan mudah dari semua seginya, asumsi peneliti dikarenakan Ilmu *Nahwu* dan *Sharof* ini bersumber dan merujuk dan mendasarkan pembuatan pondasinya dari Al-qur'an seolah-olah semakin digali Ilmu ini semakin menemukan sisi kekayaan akan kajiannya yang memungkinkan setiap peneliti meneliti sisi-sisi lain yang belum terungkap dari Ilmu ini.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan metode lain dari metode-metode yang sudah disebutkan di atas yaitu mengajarkan Ilmu *Nahwu-Sharof* menggunakan metode interaktif dan partisipatif. Pelaksanaan metode ini peneliti lakukan dengan tujuan menambah metode-metode lain sebagai alternatif bagi para guru dan para dosen dalam pengembangan pembelajaran Ilmu *Nahwu-Sharof*.

Penggunaan metode ini peneliti desain menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan menonjolkan interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan antara mahasiswa/wi dengan mahasiswa lainnya dan juga menggabungkan dengan metode partisipatif dari masing-masing mahasiswa dengan menggunakan focus group discussion yang menitikberatkan partisipasi aktif masing-masing mahasiswa/wi dalam belajar dalam menemukan, mengemukakan dan mengembangkan ide dan pengetahuan mereka tentang Ilmu *Nahwu-Sharof* yang diawali dengan mengemukakan semua persoalan dan problematika yang mereka alami masing-masing dalam pembelajaran Ilmu *Nahwu-Sharof*.

Metode interaktif dan partisipatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan melakukan tindakan kelas yang diteliti sebagai upaya mengatasi

problematika yang dialami oleh mahasiswa menurut peneliti dapat memberikan pengayaan khazanah metode pembelajaran Ilmu *Nahwu-Shorof* juga merupakan alternatif lain bagi para pengajar dan pembimbing pembelajaran Ilmu *Nahwu-Shorof* ini.

Dalam pelaksanaannya metode interaktif dan partisipatif peneliti membaginya menjadi dua siklus yang masing-masingnya dilaksanakan dalam jangka waktu yang sama, dua siklus ini peneliti lakukan sebagai upaya tindakan dari problematika yang muncul dalam pembelajaran Ilmu *Nahwu-Shorof* lalu disetiap masing-masing siklus yang peneliti lakukan dibahas lebih lanjut dalam FGD dengan melibatkan objek penelitian dan narasumber yang kompeten di bidang Ilmu *Nahwu-Shorof*.

Secara umum seperti analisis yang peneliti kemukakan maka tindakan yang peneliti lakukan dalam adalah pelaksanaan pembelajaran *Nahwu-Shorof* dengan materi-materi seperti yang telah di analisis sebagai upaya untuk mengatasi probematika yang dirasakan oleh mahasiswa dalam pelajaran Ilmu *Nahwu-Shorof*, gambaran umum materi yang peneliti siapakan sebagai rencana tindakan adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan dan Praktek membaca teks-teks Arab dalam hal ini peneliti memberikan dan menjelaskan materi tentang *I'rob* 14 yaitu tanda *Rafa'* 4 macam, tanda *nashab* 5 macam, tanda *khafad* 3 macam dan tanda *jazam* 2 macam.
2. Menjelaskan dan mendalami materi-materi *qawa'id Nahwu-Shorof* terutama menentukan *marfu'at*, *manshubat*, *majrurat* dan *majzumat*, dan menentukan

Syakal atau baris akhir kata atau kalimat Bahasa Arab, dengan menjelaskan kembali *isimmarfu'* yaitu 7 macam, *isimmansub* yaitu 15 macam, *isimmakhfud* 3 macam dan penjelasan jawazim dengan pengelompokan menjadi kelompok subjek, predikat, objek dan keterangan.

3. Tindakan yang peneliti lakukan untuk mengatasi problematika menentukan kalimat atau *mufradat* ; *isim*, *fi'il* dan huruf, adalah menggunakan dan menjelaskan kembali persoalan unsur-unsur kata dan kalimat dalam Bahasa Arab.
4. Sementara dalam memberikan tindaklanjut dan mengatasi problematika perubahan *wazanfi'il*, perubahan makannya, meng-*ilat* kata, dan *tashrif* kata, peneliti memberikan dan memperdalam materi tentang bab-bab *fi'il* mulai dari *tsulasi* dan *ruba'i*, *humasi*, dan *sudasi*, materi bentuk kata *mudha'af* dan mengulangi dan memperdalam kembali materi *tasrif* kata *fi'ilmadhi*, *mudhari'tasrifisim* dan *tasrif* 10.

Pemberian tindakan terhadap problematika yang dirasakan oleh mahasiswa/wi peneliti, melaksanakan metode interaktif dan partisipatif ini peneliti desain dengan menggunakan teks-teks Bahasa Arab yang kemudian diberikan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab semester IV IAIN Padangsidimpuan dengan memasukan bahasan-bahasan pokok dalam *Nahwu-Shorof* yaitu berkenaan dengan pemahaman kata, kalimat dan *jumlah* lalu mengemukakan *i'rabnya* yang berkaitan dengan *Marfuat*, *manshubat*, *majrurat* dan *majzumat* yang dalam hal ini peneliti klasifikasikan dan kelompokkan

menjadi kelompok, subyek, prediket, objek dan kelompok keterangan. Dari segi *Shorofnya* peneliti memasukan bahasan bab-bab yang terdapat dalam *Shorof* baik *Tsulatsi* maupun *Mazidnya*.

d. Evaluasi Pembelajaran *Nahwu-Shorof* menggunakan menggunakan metode Interaktif dan Partisipatif pada siklus I

Berdasarkan obsevas dan wawanacara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa/wi Pendidikan Bahasa Arab semester IV IAIN Padangsidimpuan, serta menganailisa hasil ujian mahasiswa/witersebut dalam mata kuliah *Nahwu-Shorof*, lalu peneliti melakukan tes setelah melaksanakan pemebelajaran Ilmu *Nahwu-Shorof* dengan menggunakan metode interaktif dan partisifatif dan melakukan perbandingan hasil evaluasi pembelajara Ilmu *Nahwu-Shorof* maka peneliti menemukan perubahan dan peningkatan hasil evaluasi pembelajara Ilmu *Nahwu-Shorof* yang cukup signifikan pada mahasiswa/wi Pendidikan Bahasa Arab semester IV Iain Padangsidimpuan.

Gambaran hasil sementara siklus I dapat dilihat dari hasil observasi yang kemudian dilakukan tindakan dengan melakukan tes pada mahasiswa/wi secara umum sudah mengalami peningkatan pemahaman mahasiwa/wi tentang *I'rob*14, begitu pula tentang *qawa'id Nahwu-Shorof* terutama menentukan *marfu'at*, *manshubat*, *majrurat* dan *majzumat*, dan menentukan *Syakal* atau baris akhir kata atau kalimat Bahasa Arab, pemahaman mahasiswa/wi juga sudah mengalami peningkatan dalam menentukan kalimat atau *mufradat* ; *isim*, *fi'il* dan huruf, setelah menjelaskan kembali persoalan unsur-unsur kata dan kalimat dalam Bahasa Arab dengan menggunakan matode interaktif dan partisifatif terutama

dalam pelaksanaan FGD yang masing-masing sudah mampu memberikan gagasan dan ide-idenya terkait *marfu'at, manshubat, majrurat dan majzumat*.

Sementara setelah memberikan dan memperdalam materi tentang bab-bab *fi'il* mulai dari *tsulasi* dan *ruba'i, humasi, dan sudasi*, materi bentuk kata *mudha'af* dan mengulangi dan memperdalam kembali materi *tasrif* kata *fi'il* *madhi, mudhari' tasrifisim* dan *tasrif* 10 mahasiswa/wi sudah mengalami peningkatan dalam materi-materi ini.

Temuan siklus I ini didapat dari hasil persentase yang dituliskan oleh mahasiswa semester IV pendidikan Bahasa Arab IAIN Padangsidimpuan dari 40 orang siswa yang di wawancarai dan di berikan kertas kosong untuk menuliskan problem mereka dalam belajar *NahwuShorof* 50 % mengalami kesulitan dan problematika dalam meng*I'rob* yaitu 20 orang siswa menuliskan kesulitan di bagian meng*I'rob* kata Bahasa Arab, selebihnya 50 % dari mahasiswa/si mereka kesulitan dalam menentukan qawaid sebanyak 20%, *wazanfi'il* sebanyak 20%, *tasrifnya* dan maknannya 10%, menentukan syakal dan kalimatnya 10%, menentukan cara mengi'*lat* kata Bahasa Arab 10%.

Namun demikian masih perlu evaluasi dan pendalaman materi-materi yang menjadi problematika bagi mahasiswa/wi semester IV IAIN Padangsidimpuan maka untuk itu peneliti melakukan tindakan dan pendalam materi pada siklus kedua.

4. Skius II

a. Problematika Pembelajaran Ilmu *Nahwu* dan *Shorof* pada siklus II

Seperti yang peneliti kemukakan dalam siklus I di atas bahwa Problematika pembelajaran Ilmu *Nahwu* dan *Shorof* pada mahasiswa/wisemester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan sudah mengalami peningkatan meski secara umum masih mengalami probelmatika terhadap masalah yang sama secara umum, namun sudah mulai mengerucut yaitu seputar *meI'rob*, *qawa'iddan wazanfi'il* dan makannya meng'*ilat* kata.

Hasil penelitian yang dan Temuan siklus I di atas didapat dari hasil persentase yang dituliskan oleh mahasiswa semester IV pendididkan Bahasa Arab IAIN Padangsidimpuan yaitu⁵: sebanyak 40 orang mahasiswa/wi yang di wawancarai dan di berikan kertas kosong untuk menuliskan problem mereka dalam belajar *NahwuShorof* 50 % menglami kesulitan dan problematika dalam meng*I'rob* yaitu 20 orang siswa menuliskan kesulitan di bagian meng*I'rob* kata Bahasa Arab, selebihnya 50 % dari mahasiswa/wi mereka kesulitan dalam menentukan qawaid sebanyak 20%, *wazanfi'il* sebanyak 20%, *tasrifnya* dan maknannya 10%, menentukan syakal dan kalimatnya 10%, menentukan cara mengi'*lat* kata Bahasa Arab 10%.

b. Analisis Kebututuhan Tindakan Siklus II

⁵ Hasil observasi dan wawancara terbuka terhadap mahasiswa/wi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Padangsidimpuan. pada tanggal Agustus 2019

Dari sebaran data di atas maka kesimpulan sementara penulis dalam penelitian siklus I ini yang berdasarkan pada hasil wawancara dan memberikan pertanyaan terbuka tentang problematika apa yang dirasakan oleh mahasiswa/wi maka kebanyakan mereka merasakan problematika dalam belajar *Nahwu-Shorof* paling banyak adalah pada masalah meng*I'rob*.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Meng*I'rob* memang tidak bisa terlepas dari *Nahwu-Shorof* dalam membaca teks-teks Bahasa Arab terutama saat mempraktekkan dengan membaca kitab-kitab Bahasa Arab yang tidak berbaris, maka meng*I'rob* merupakan hal yang paling dominan dalam menentukan bacaan sekaligus makna dari sebuah teks yang dibaca, dan sangat besar pengaruhnya ketika salah dalam meng*I'rob*, sebagai contoh dalam ayat al-qur'an:

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ (فاطر : 28)

Hanya saja yang takut kepada allah dari para hambannya adalah ulama

Bila kita melihat sekilas ayat ini, dan kita ikuti pola bahasa ibu, maka kita melihat seolah-olah ayat ini berpola subjek, predikat dan objek (SPO) seperti kalimat biasa, akan tetapi ternyata salah dalam memposisikan *I'rob* dari kalimat di atas sangat beresiko dan fatal, yakni ketika salah memposisikan *I'rob* dari sebuah kata maka makna yang timbul sangat berbeda dari yang dimaksudkan oleh teks tersebut dan hal ini hanya dipengaruhi oleh baris akhir dari kata itu yang pada gilirannya adalah posisis *I'rob*nya, dalam hal inilah dipandang pentingnya Ilmu

Nahwu-Shorof untuk dipelajari dan dipahami agar mampu memberikan kecerdasan berfikir logis dan cerdas dalam membangun argumentasi, kenapa demikian, hal ini dikarenakan pola yang terdapat dalam Ilmu *Nahwu* dan sorof adalah pola yang sama dan bersumber dari al-qur'an itu sendiri.

Sampai disini penulis menyimpulkan betapa perlunya mempelajari dan memahami Ilmu *Nahwu-Shorof* agar mampu memberikan posisi baris dan *I'rob* yang benar untuk kemudian memberikan makna dan maksud sesuai dengan makna dan maksud yang diinginkan oleh sebuah teks atau kalimat disamping hal ini Ilmu *Nahwu-Shorof* juga merupakan bapak dan ibunya Ilmu hal seperti yang di sampaikan oleh salah seorang narasumber yang peneliti hadirkan sebagai narasumber dalam Forum group discussion hasil penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mencoba memberikan penekanan dalam materi *I'rob* dan pola kata/*wazanfi'il* peneliti menjelaskan secara rinci yaitu dengan menggunakan metode interaktif dan partisipatif, penjelasan terkait *I'rob* peneliti awali dari pemaknaan *I'rob* yaitu perubahan baris akhir pada suatu kata, baik *isim*, maupun *fi'il*, perubahan itu ada empat macam yaitu *Rafa'*, *nashab*, *khafad*, dan *jazam*. *Rafa'* menjadi tanda *I'rob* pada 4 macam yaitu; 1) *dhammah*, *waw*, *alif* dan *nun*, *dhammah* menjadi tanda *Rafa'* pada 4 tempat yaitu; pada *isim mufrad* (katatunggal), pada *jam'u taksir*, pada *jam'u mu'annasal-salim*, dan pada *fi'il mudhari sahihu al-akhir*) selanjutnya *waw* menjadi tanda *raf'* pada dua tempat yaitu pada *asma'ul khamsah*, pada *jam'u muzakkar al-salim* lalu *alif* menjadi tanda *rafa'* pada 1 tempat yaitu pada *tasniyah isim* dan *nun* menjadi tanda *rafa'* pada *af'alu al-khamzah*. Kemudian tanda *nasab* terbagi menjadi 5 macam

yaitu ; 1) *fathah*, 2) *alif*, 3) *kasrah*, 4) *ya*, 5) *hazaf nun*. *Fathah* menjadi tanda nashab pada *isim mufrad* (katatunggal), pada *jam'u taksir*, dan pada *fi'il mudhari sahihu al-akhir'* *alif* menjadi tanda nashab pada satu tempat yaitu pada *asma'ul khamsah*, sementara *kasrah* menjadi tanda nashab pada *jam'u mu'annasal-salim*, *ya* menjadi tanda nashab pada 2 tempat yaitu pada *tasniyah isim* dan pada *jam'u muzakkar al-salim*, dan *hazaf nun* menjadi tanda nashab pada *af'alu al-khamzah*. Sementara *khafat* memiliki 3 tanda *I'rab* yaitu *kasrah*, *ya* dan *fathah* *kasrah* menjadi tanda *khafat* pada tiga tempat yaitu pada *isim mufrad* (katatunggal), pada *jam'u taksir*, pada *jam'u mu'annasal-salim*, *ya* menjadi tanda *khafat* pada tiga tempat yaitu : pada *tasniyah isim*, pada *jam'u muzakkar al-salim* dan pada *asma'ul khamsah* sementara *fathah* menjadi tanda *khafad* pada 1 tempat yaitu *ismu al-lazi laa yansarif*. Sementara tanda jazam ada 2 yaitu *sukun* dan *hazaf*, *sukun* menjadi tanda *jazam* pada 1 tempat yaitu pada *fi'il mudhari sahihu al-akhir'* dan *hazaf* menjadi tanda *jazam* pada 2 tempat yaitu pada *fi'il mudharimu'tal* dan pada *af'alu al-khamzah*.⁶

Pelaksanaan tindakan di atas juga sebagai tindak lanjut dari hasil pemeparan FGD yang peneliti angkat terkaid dengan problematika pembelajaran *Nahwu-Shorof* yang berawal dari banyaknya temuan dalam hal problematika daam Ilmu *Nahwu-Shorof* ini maka beliau mengatakan dalam forum FGD tersebut:

الصرف أم العلوم والنحو أبوها^٧

⁶Al-jurumiyah ,Matan jurumiyah, (semarang: toha putra, tth), hlm. 6-7

⁷ Dikutip dari perkataan narasumber FGD tentang pentingnya ilmu nahwu dan shorof

Artinya : *Shorof* itu ibu Ilmu dan *Nahwu* bapaknya

Hal di atas menggambarkan betapa pentingnya menguasai dua Ilmu ini yaitu Ilmu *Nahwu-Shorof* agar mampu menguasai Ilmu-Ilmu Bahasa Arab lainnya. Di samping meng*I'rob* mengetahui pola kata atau *wazan* kata juga sangat penting. Bila *Nahwu* menentukan *I'rob* dan posisi kata serta sakal atau barisnya maka untuk persoalan *wazan* dan pola kata dengan derivasinya di tentukan oleh Ilmu *Shorof* bentuk dari masing-masing kata dan pola masing-masing bab *Shorofnya* juga memnjadi faktor penentu dari makna sebuah kata atau *wazan* kaliaamt tersebut.

Selain *I'rob* juga dibutuhkan pengetahuan Ilmu *Nahwu* dibidang klasifikasi posisi kata yaitu klasifikasi subjek, predikat, objek dan keterangan, kapan sebuah kalimat berposisi subjek, predikat atau objek, dan keterangan. Bila diklasifikasikan dengan cara ini akan lebih mempermudah dalam praktek membaca dan menentukan posisi kata saat praktek membaca kitab atau buku-buku berBahasa Arab.

Dalam hal ini pada dasarnya bagi mahasiswa yang merupakan alumni pondok pesanteren sudah mengenal sejak awal apa yang di sebut dengan *marfu'at*, *mansubat*, *majrurat* dan *majzumat*, pola ini sangat membantu dalam memahami posisi *I'rob*. Marfuat atau yang juga dikenal dengan *isim-isim* marfu' yang memiliki tanda-tanda *Rafa'* ada tujuh macam yaitu *fa'il*, *naib al-fa'il*, *mubtada'*, *khobar*, *isim kanaa*, dan *khobar inna*, serta *tawabi'*, mansubat atau juga disebut *isim-isimmansub* terdiri dari *maf'ulbih*, *masdar*, *isim zaman*(keterangan waktu)

isim makan(keterangan tempat), *hal*, *tamyiz*, *istisna'*, *isim La*, *munada*(*seruan*), *maf'ul ajlih*, *maf'ul ma'ah*, *isim inna*, *khobar kana*, *zdanna*, dan *tawabi'*, begitupula majrurat terdiri dari dari majrur bila terdapat salah huruf-huruf majrur atau huruf khafad yang berfungsi membuat syakal akhir dari kata menjadi berbaris dibawah atau kasrah pada dasarnya, adapun majzumat lebih kepada kata atau kalimat yang dimasuki oleh huruf-huruf penjazam yaitu dinataranya: lam, lamma, alam, alamma dan lain-lain.

Bila kita mencoba mengklasifikasi sesuai dengan pendekatan bahasa ibu maka hal-hal di atas dapat kita kelompokkan menjadi empat kelompok yaitu kata yang berposisi menjadi subjek, kata yang berposisi predikat, kata yang berposisi objek dan keterangan.

Secara ringkas penjelasan diatas menurut peneliti sangat membantu dalam memahami Ilmu *Nahwu-Shorof*, ketika mahasiswa mau menyadari dan berusaha lebih dalam mempelajarinya maka pemahaman dan pengetahuannya akan Ilmun *Nahwu* dan *sorof* akan semakin meningkat tidak tertutup kemungkinan bagi mahasiswa pemula dalam belajar Ilmu *Nahwu-Shorof*.

Dalam ini penggunaan metode partisipatif dan interaktif yang dikemas dengan grup-grup diskusi atau diskusi kelompok akan sangat membantu dan memberikan kontribusi yang banyak dalam meningkatkan pemahaman terhadap Ilmu *Nahwu-Shorof*, karena dalam partisipatif mahasiswa akan berperan aktif dalam kelompoknya memberikan gagasan atau ide serta pandangannya terhadap teman-teman kelompoknya juga akan sangat membantu ketika dia lupa diingatkan

oleh temannya yang lain, dengan cara diskusi interaktif sesama mereka yang dibimbing oleh seorang dosen atau pengajar. Dengan demikian akan dapat teratasi problematika pembelajaran Ilmu *Nahwu-Shorof* yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut.

Dalam hal partisipatif peneliti sangat mengharapkan dari semua mahasiswa pada saat belajar Ilmu *Nahwu-Shorof* sehingga mereka dengan sendirinya akan saling termotivasi dan terangsang untuk saling berpartisipasi aktif dalam belajar, secara teoritis dapat disimpulkan ketika seseorang sudah termotivasi dalam dan ingin mengetahui sesuatu maka dia juga akan dengan mudah terdorong untuk mencari tahu sesuatu sampai ia benar-benar tahu.

Selanjutnya dalam interaksi sesama mereka juga akan sangat membantu dalam pendalaman dan penguatan pemahaman dan pengetahuan akan ilmu *Nahwu-Shorof* karena setiap mahasiswa dalam masing-masing kelompok akan mengemukakan dan mengkomunikasikan gagasannya kepada yang lain dan saling bertukar informasi satu dengan yang lainnya.

Ketika proses belajar sudah berjalan sedemikian rupa maka outputnya akan berujung pada saling melengkapi informasi satu dengan yang lainnya sehingga ketika mereka saling memberikan masukan dan informasi baru kepada mahasiswa/wiainnya akan terjadi saling tukar pendapat dan saling memberi ide sehingga kesulitan-kesulitan dalam belajar Ilmu *Nahwu-Shorof* akan bisa terpecahkan dan diuraikan satu persatu, setelah semua itu seorang guru atau dosen tinggal mengkonfirmasi kembali dan memberikan penjelasan terkait

hal-hal yang belum mereka ketahui atau belum mereka dalapkkkan dalam group diskusinya masing-masing.

Menentukan *wazan* atau pola kata Bahasa Arab bukan merupakan hal yang sederhana dibutuhkan akan pemahaman bahkan penghafalan terhadap bab-bab *Shorof*, untuk hal ini salah seorang narasumber menyarankan agar menggunakan buku matan bina wal asas dalam menentukan pola dan *wazan* kata Bahasa Arab, dalam buku kecil ini memang terdapat keterangan ringkas terkait dengan pola dan *wazan* kata Bahasa Arab yang di bagi menjadi 4 klasifkasi umum yaitu *tsulatsi mujarad* dan *tsulatsi mazid* serta *ruba'I mujarad* dan *ruba'I mazid*.

Tsulatsi mujarad di bagi menjadi 6 bab atau enal pola yang peneliti ringkas untuk mempermudahnya menjadi A-U, A-I, A-A, I-A, U-U dan I-I maksud dari singkatan ini adalah pola pertama A-U yang disingkat dari *wazan* (فَعْلٌ - يَفْعُلُ), A-I disingkat dari istilah (فَعْلٌ - يَفْعُلُ), I-A disingkat dari istilah (فَعْلٌ - يَفْعُلُ), I-I disingkat dari istilah (فَعْلٌ - يَفْعُلُ), U-U disingkat dari istila (فَعْلٌ - يَفْعُلُ), A-A disingkat dari istilah (فَعْلٌ - يَفْعُلُ).

Selain *tsulatsi mujarad* terdapat pula 12 bab atau pola yang disebut dengan *tsulatsi mazid* yaitu tiga bab pertamanya bertambah satu huruf lalu lima bab berikutnya bertambah dua huruf dan empat bab berikutnya ditambahkan tiga huruf yang dasar aslinya hanya tiga huruf atau di sebutu *tsulatsi*, selebihnya ada yang

disebut *ruba'I mujarad* dan *ruba'I mazid*, *rubaimujarad* hanya satu pola atau satu bab.

Termasuk dalam problem mengilat juga sangat mengandalkan kemampuan Ilmu *Shorof* karena ada klasifikasi lain dalam Ilmu *Shorof* yang juga bisa dipahami secara partisipatif dan interaktif yaitu klasifikasi kata menjadi *shahih*, *misal*, *mudhaaf*, *naqis*, *ajwaf* dan *lafif*⁸ klasifikasi ini juga sangat membantu dalam menentukan baris dan pola kata Bahasa Arab.

Setelah peneliti mengetahui dan mengklasifikasikan masing-masing problem yang dihadapi oleh mahasiswa/wi Pendidikan bahasa arab IAIN Padangsidempuan, lalu peneliti mencoba menjadikan hal-hal tersebut sebagai bahan untuk dikaji lebih dalam dan dijadikan bahan untuk diFGDkan dengan pakar, yang pada akhirnya itu menjadi pijakan utama dalam menentukan, memilih dan memilih tindakan apa yang cocok dilakukan dalam upaya memberikan solusi yang pada akhirnya meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran *Nahwu-Shorof* dipendidikan Bahas Arab IAIN padangsidempuan.

Setelah mengumpulkan dan menemukan problematika yang di hadapi oleh mahasiswa/wi jurusan Pendidikan Bahasa Arab peneliti melakukan tindakan yang diawali dengan penyempurnaan hasil kajian dengan narasumber yang peneliti hadirkan untuk mendiskusikan tindakan yang sudah peneliti rancang.

Penelitian dengan cara studi case study(studi kasus) dengan menggunakan metode interaktif dan partisipatif ini, dalam pandangan peneliti akan mampu

⁸Anwar moh. Ilmu shorof terjemahan matan kailani(bandung: sinar baru , 1996) hlm.

memberikan tawaran solusi bagi anggapan pembelajaran Ilmu *Nahwu-Shorof* itu sulit, metode interaktif dan partisipatif ini, peneliti rancang dalam upaya memberikan kemudahan dan bantuan bagi mahasiswa yang merasakan kesulitan dalam belajar Ilmu *Nahwu-Shorof*.

Anggapan bahwa belajar Ilmu *NahwuShorof* itu sulit ternyata memang dirasakan oleh kebanyakan mahasiswa/wi pendidikan abahsa arab seperti yang peneliti temukan dan ungkapkan di atas, namun demikian tidak bisa dihindarkan bahwa kebutuhan akan Ilmu *Nahwu-Shorof* terutama bagi mahasiswa/wi yang mengambil jurusan pendidikan Bahasa Arab sangatlah besar.

Secara sederhana peneliti gambarkan kebutuhan besar ini dengan memberikan contoh bahwa penulisan tugas akhir mahasiswa/wi pendidikan Bahasa Arab ditulis menggunakan Bahasa Arab, menulis Bahasa Arab *fushaini* tidak bisa ditulis dengan pendekatan bahasa ibu yang bisa secara langsung kita terjemahkan ke dalam Bahasa Arab dengan bantuan google terjemah yang menurut sebagian mahasiswa/wi bisa dengan mudah mengalih-bahasakan bahasa indonesia tersebut ke dalam Bahasa Arab.

Penulisan Bahasa Arab harus menyesuaikan dengan kaedah-kaedah abahsa arab *fusha*, yaitu harus sesuai dengan pola yang diajarkan dalam Ilmu *Nahwu-Shorof* sehingga tidak mungkin kemampuan menulis akan baik dan benar tanpa menguasai Ilmu *Nahwu-Shorof*.

d. Analisis dan Evaluasi Hasil Tindakan Siklus II

Setelah melakukan tindakan disiklus kedua peneliti mencoba melakukan tes untuk melihat hasil pelaksanaan siklus II dalam hal ini peneliti lakukan setelah menganalisis dan merumuskan kebutuhan dan tindakan pada siklus II dengan hanya memberikan penekanan pada masalah yang masih belum begitu dipahami setelah melakukan siklus I dalam hal ini peneliti melakukan tes setelah melakukan tindakan pada siklus II yaitu pada penekanan *I'rob* dan posisi *i'rob* dan *wazan fi'il* dan perubahan maknanya.

Setelah melakukan tes di akhir siklus II peneliti menemukan hasil pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

Tabel 0.1

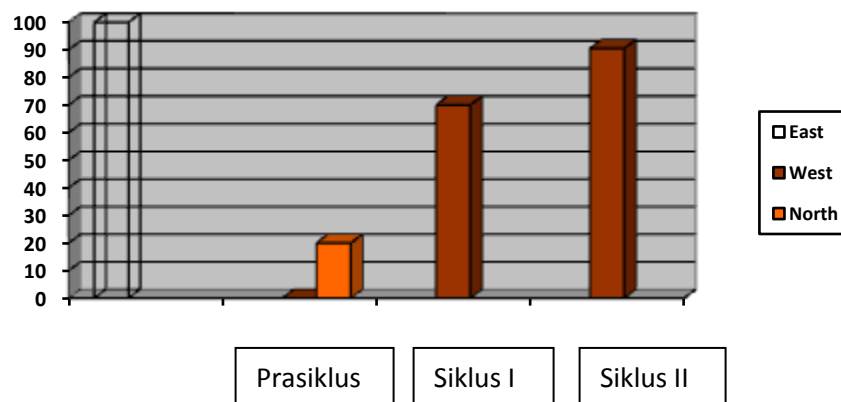
DAFTAR NILAI

NO	MAHASISWA	PRE TEST	POST TEST	KET KKM: 85
01	M.1	65	80	TIDAK TUNTAS
02	M.2	66	84	TUNTAS
03	M.3	65	80	TIDAK TUNTAS
04	M.4	69	88	TUNTAS
05	M.5	69	89	TUNTAS
06	M.6	70	89	TUNTAS
07	M.7	72	90	TUNTAS
08	M.8	70	89	TUNTAS
09	M.9	70	90	TUNTAS
10	M.10	66	90	TUNTAS
11	M.11	70	90	TUNTAS
12	M.12	65	84	TIDAK TUNTAS
13	M.13	70	90	TUNTAS
14	M.14	72	90	TUNTAS
15	M.15	75	90	TUNTAS
16	M.16	78	95	TUNTAS
17	M.17	70	87	TUNTAS
18	M.18	80	90	TUNTAS
19	M.19	71	87	TUNTAS

20	M.20	74	90	TUNTAS
21	M.21	70	94	TUNTAS
22	M.22	80	93	TUNTAS
23	M.23	83	93	TUNTAS
24	M.24	79	90	TUNTAS
25	M.25	73	89	TUNTAS
26	M.26	78	90	TUNTAS
27	M.27	77	90	TUNTAS
28	M.28	70	90	TUNTAS
29	M.29	75	90	TUNTAS
30	M.30	71	90	TUNTAS
31	M.31	76	93	TUNTAS
32	M.32	79	95	TUNTAS
33	M.33	81	90	TUNTAS
34	M.34	77	88	TUNTAS
35	M.35	85	95	TUNTAS
36	M.36	78	90	TUNTAS
37	M.37	84	95	TUNTAS
38	M.38	78	90	TUNTAS
39	M.39	71	90	TUNTAS
40	M.40	85	95	TUNTAS

Gambaran hasil tes pada akhir pelaksanaan sikul II maka rata mahasiswa /wi sudah meningkat pemahaman dan penegetahuannya tentang i'rob dan posisi kata dalam kalimat dan *wazan* fi'il dan perubahan maknanya. Hal ini tergambar hasil tes yaitu sebanyak 37 orang peserta yang diberikan tindakan sudah menjawab dengan benar semua pertanyaan yang dimunculkan dalam tes 3 orang nya lagi masih ada terdapat sedikit kurang sempurna dalam memberikan jawaban, soal ini peneliti desai dengan menggunakan teks-teks berbahasa arab yang diberikan pada mahasiswa/wi lalu dari tes itu mereka disuruh mencari mana yang disebut jumlah fi'liyah dan jumlah ismiyah dari segi posisi atau jabatan kata dalam kalimat mana yang menjadi subjek, predikat, objek dan keterangannya, dan mana yang memiliki tanda i'rob rafa', nasab, jar dan jazam. Lalu mereka juga diperintahkan dari teks yang diberikan untuk mencari bab-bab *Shorof* mana yang

bab tsulatsi, ruba'i, khumasi dan tsudasi serta menentukan bian atau maknannya di masing-masing bab yang ada. Sehingga ditemukan yang bisa menjawab dengan benar sebanyak 37 orang yang masih salah dalam menentukan makna dan *wazan* sebanyak 3 orang.



Dari sebaran data yang peneliti dapatkan dengan melakukan tes tertulis di atas, dapat disimpulkan bahwasudah mencapai 95 % dari mahasiswa/wi yang dilakukan tindakan sudah mengalami meningkat hasil Ilmu *Nahwu-Shorof* di siklus II dan masih ada sekitar 4 % lagi yang masih diperlukan tindakan dari 40 orang jumlah kesemuaan mahasiswa/wi yang mengikuti tindakan dengan menggunakan metode interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran Ilmu *Nahwu-Shorof*.

B. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran nahwu dan shorof dengan menggunakan metode partisipatif dan interaktif mulai dari siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran nahwu dan shorof, peningkatan hasil pembelajaran di atas menurut peneliti dengan menggunakan metode

interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran Ilmu *Nahwu-Shorof* mampu dijadikan sebagai upaya pengayaan metode dalam menindak problematikan pembelajaran mahasiswa/wi terlebih apabila dipraktekkan lebih dari dua siklus. Karena group-group diskusi yang dibentuk sebagai partisipasi mahasiswa/wi sangat menunjang terhadap pemahaman dan pengetahuan mahasiswa/wi dalam pelajaran Ilmu *Nahwu-Shorof*.

Metode partisipatif dan interaktif dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan lebih memotivasi mahasiswa/wi lebih aktif berperan dan lebih mandiri dalam pembelajaran. Maka metode ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa/wi.

Penelitian yang dilakukan di jurusan pendidikan bahasa arab semester IV di IAIN Padangsidimpuan dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil pembelajaran nahwu dan shorof.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama melaksanakan penelitian ini adalah keterbatasan waktu, mahasiswa/wi semester IV libur semester selama satu bulan.

Keterbatasan lain adalah soal yang peneliti gunakan pada tindakan tidak melalui uji validitas, meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha mencari solusi dari keterbatasan

tersebut. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dari bantuan semua pihak penelitian ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ditemukan problematika utama dalam pembelajaran *Nahwu-Shorof* diantaranya adalah; Problematika dalam *meI'rob, qawa'id*, pensyakalan akhir kata, *wazanfi'ildan* meng-ilat kata Bahasa Arab terutama kata Bahasa Arab yang bertasydid. Dan problem lainnya seperti asal pendidikan mahasiswa yang heterogen dan metode pembelajaran *Nahwu-Shorof* yang cenderung monoton.
- 2) Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan materi lalu mereka berpartisipasi dengan memikirkan diluar jam belajar apa yang akan mereka bicarakan atau sampaikan nantinya dalam kelompok diskusi masing dan melakukan diskusi interaktif satu sama lainnya termasuk dosennya sebagai pengarah dan pembimbing proses pembelajaran partisipatif dan interaktif ini.
- 3) Terjadinya peningkatan hasil pembelajaran *Nahwu-Shorof* dengan menggunakan metode interaktif dan partisipatif

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi para pelaksana pendidikan sebagai berikut:

1) Bagi para dosen

Agar para dosen benar-benar menerapkan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif ini dalam pembelajaran baik secara individu dan kelompok agar mahasiswa tidak monoton dan tidak merasakan ketergantungan yang terbatas pada pemberian ceramah atau penjelasan dari dosen saja.

2) Bagi para mahasiswa/wi

Agar lebih meningkatkan minat, pemahaman dan motivasi belajar, selain itu peneliti juga menyarankan agar mahasiswa/wi menghayati dan menerapkan pembelajaran interaktif dan partisipatif ini dalam aktifitas pembelajaran baik secara kelompok maupun saat belajar mandiri sehingga tidak hanya tergantung pada dosen

3) bagi peneliti lebih lanjut agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meneliti lebih lanjut dan diharapkan dapat mengkaji secara luas dan mendalam terhadap penerapan metode interaktif dan partisipatif ini demi terciptanya pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- A Gani, Bustami. 1987. *Al Arabiyah Bin-Namadzij*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Abdul Wahhab, Muhib, 2008, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*, Jakarta, UIN Jakarta Press.
- Al-jurumiyah ,*Matan jurmiah*, (semarang: toha putra, tth)
- Anwar moh. *Ilmu shorof terjemahan matan kailani*(bandung: sinar baru , 1996)
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Auril bahrudin, Maharah tadrin,(malang:)
- Budiningsih, C.A, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 2005, Malang, Misykat
- Fahrurrozi , Aziz dan Erta Mahyudin, 2010, *Pembelajaran Bahasa Asing*, Jakarta, Bania Publishing.
- Fahrurrozi , Aziz dan Erta Mahyudin, *Teknik Pembelajaran Kemahiran Bahasa*, Jakarta, Bania Publishing.
- Ghayaini, Mustafa al-, 2003, *Jami' al Durus al Arabiyah*, Beirut , Al Maktabah al Asyriyah.
- Hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa dan dosen nahwu dan dosen shaorof semester IV pendidikan Bahasa Arab IAIN Padangsidempuan.
- Hasil Tes dan wawancara terbuka terhadap mahasiswa/wi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Padangsidempuan. pada tanggal Agustus 2019
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Hamadah, 1987, *Al Ittijahat al Muashirah fi tadrin al Lughah al Arabiyah wa al Lughah al hayah al Ukhra li Ghair al nathiqina biha*, Kairo, Daru al Fikri al Arabi.

Moleong, Lexy J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 13 , Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad bin Idris asy-Syafi'i, 1939, *ar-Risalah. Bitahqiq wasyarh: Ahmad Muhammad Syakir*.tp.tt.

No.	Hari/Tgl	Tempat Kegiatan	Nama Kegiatan	Teknik	Deskripsi Kegiatan
-----	----------	-----------------	---------------	--------	--------------------

Muhammad Ismail Zhafir, at all,1984.*at-Tadris fil-Lughotil-Arabiyah*, Darul-Murikh: Riyadh.

Mulyana, Deddy, 2003 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.3,

Nurfin Sihotang at all, 2012. *Durusul-Lughotil-Arabiyah Lil-Indonesyin*. Rios Multi Cipta Padang

Richard, Jack, C. and Theodore S. Rodges, 2003, *Approaches and Methodes in language Teaching*, New York : Cambridge University Press.

Sarwiji Suwardi, Desember 2004, Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Strategi peningkatan, Profesionalisme Guru “. Dalam Jurnal pendidikan, Volume 10, Nomor 2.

Sudjana, D., 1993 *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif Dalam Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung : Nusantara Pers

Thu'aimah, Rusydi Ahmad, 1989, *Ta'lim al 'Arabiyah li Ghair al nathiqina biha, Manahijuha wa asalibuha*, Rabath, Isesco.

Tim penyusun, kurikulum KKNi pendidikan bahasa arab fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (terbitan tahun 2018)

Wahab Rosyidi, Abd, & Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

Yusuf, Hamzah, 2007. Pengantar Belajar Mudah bahasa Arab, Bandung, Pustaka Adhwa

Zainudin, Radliah. 2005. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Pustaka Rihlah Group.

1	Senin/4 maret 2019	Lp2m	Pembuatann Dan Pengajuan Proposal	Mengajukan secara online di website tilapdimas	Memastikan proposal telah memenuhi kriteria litapdimas dan menguploadnya ke website litapdimas
2	Kamis, 28 maret 2019	Lp2m	Proposal Di Setujui	Pengumuman kelulusan dan kelayakan proposal oleh pihak lp2m	Pemberitahuan proposal yang disetujui untuk mengikuti seminar penelitian
3	Selasa/ 9 April 2019	Aula IAIN Padangsidimpuan	Mengikuti Seminar Proposal Bersama LP2M	Seminar proposal penelitian	Reviwer menyederhanakan judul penelitian menjadi : Pembelajaran Nahwu Dan Shorf Melalui Metode Pembelajaran Interaktif dan Partisipatif (Studi Kasus Semester IV Jurusan PBA IAIN padangsidimpuan)
4	Senin/22 April 2019	IAIN padangsidimpuan	Penyempurnaan Proposal	Menyempurnakan proposal berdasarkan catatan reviewer	Menyempurnakan, menjilid, dan menyerahkan hasil perbaikan proposal penelitian ke lp2m
5	Kamis/ 2 mei 2019	IAIN padangsidimpuan	Mengurus Administrasi Penelitian dari LP2M	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat izin meneliti 2. SK pendamping penelitian 3. Surat tugas 	Mendapatkan surat-surat yang berkaitan dengan penelitian
6	Selasa / 14 mei 2019	prodi pendidikan bahasa arab Fakultas tarbiyah IAIN padangsidimpuan	Melaksanakan penelitian	Observasi dan Wawancara	Menemukan problematika pembelajaran nahwu dan shorof dan mengklasifikasikannya
7	Jum'at/ 17 mei 2019	IAIN padangsidimpuan	FGD Validasi hasil observasi dan	Diskusi	Menemukan data autentik tentang problematika pembelajaran nahwu dan shorof dari nara sumber dan objek

			wawancara		penelitian
8	Senin/ 20 Mei 2019	IAIN padangsidi mpuan	Pembuatan Instrumen Penelitian	Menyusun RPS pemebelajaran nahwu dan shorof dengan metode interaktif dan partisipatif	Membuat dan menetapkan rencana instrumen siklus penelitian tindakan kelas tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu nahwu dan shorof dengan pendekatan interaktif dan partisipatif
9	Senin, 27 Mei 2019	IAIN padangsidi mpuan	FGD Validasi Instrumen Penelitian	Diskusi dengan menghadirkan narasumber dan objek penelitian	Menemukan dan menetapkan instrumen pelaksanaan siklus pembelajaran tindakan kelas, tentang pembelajaran ilmu nahwu dan shorof dengan pendekatan interaktif dan partisipatif
10	Senin, 3 juni 2019	IAIN padangsidi mpuan	Penyempurnaan Instrumen	Menetapkan instrumen berdasarkan masalah dan solusinya	Menyusun instrumen pelaksanaan siklus pembelajaran berdasarkan permasalahan dan solusinya
11	kamis/jum'at /sabtu in/20/21/22 Juni 2019	IAIN padangsidi mpuan	Siklus I	Pelaksanaan proses penelitian	Menetapkan cara kerja ptk siklus I
12	Rabu 23 juni 2019	IAIN padangsid mpuan	Rekapitulasi	Analisis pelaksanaan siklus I	Menetapkan refleksi hasil siklus I
13	sabtu 25/ juni 2019	Ponpes al-ansor	FGD validasi hasil SIKLUS I	Deskripsi temuan Kesesuaian masalah , dan metode	Menetapkan hasil keakuratan data siklus I
14	Kamis/ jum'at/ sabtu, 23/24/25 Agustus 2019	IAIN padangsidi mpuan	Siklus II	PELAKSANAAN SIKLUS II	Menetapkan hasil keakuratan data siklus II
15	Selasa 27 Agustus 2019	IAIN padangsid mpuan	Rekapitulasi	Analisis pelaksanaan siklus II	Menetapkan refleksi hasil siklus II

20	20 september 2019	Hotel natama	FGD validasi hasil SIKLUS II	Deskripsi Dan Pembahasan Temuan Kesesuaian Masalah , Dan Metode pada Skilus II	Pembahasan dan Menetapkan hasil temuan siklus II
21	Sabtu, 21 september 2019	IAIN Padangsidimpuan	Pembuatan Laporan Antara	Membuat laporan sementara penelitian	Mengupload laporan sementara penelitian

Peneliti

Penyelenggara Penelitian

Kepala LPPM IAIN Padangsidimpuan

H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D

Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A.

NIP. 195707191993031001

NIP. 19770506 200501 1006

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

I. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Nahwu Dan Sorof Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
2. Pengelolaan Pembelajaran Nahwu Dan Sorof Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
3. Minat Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Nahwu Dan Sorof Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
4. Metode, Materi, Media Dan Tujuan Pembelajaran Nahwu Dan Sorof Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
5. Keaktifan Mahasiswa Pba Dalam Mengikuti Pembelajaran Nahwu Dan Sorof Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

6. Pemahaman Mahasiswa Dalam Pembelajaran Nahwu Dan Sorof Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

II. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN DOSEN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

1. Metode pembelajaran nahwu dan sharaf
2. Materi pembelajaran nahwu dan sharaf
3. Media Materi pembelajaran nahwu dan sharaf
4. Tujuan Pembelajaran Nahwu Dan Sorof Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

III. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL REKTOR BIDANG AKADEMIK IAIN PADANGSIDIMPUAN

1. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Iain Padangsidempuan
2. Pelatihan Keahlian Dosen Pba Iain Padangsidempuan
3. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Dosen Iain Padangsidempuan
4. Pelaksanaan Audit Mutu Bagi Pelaksanaan Pembelajaran Iain Padangsidempuan

IV. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL DEKAN BIDANG KEMAHASISWAAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

1. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Iain Padangsidempuan
2. Pelatihan Keahlian Dosen Pba Iain Padangsidempuan
3. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Dosen Iain Padangsidempuan
4. Pelaksanaan Audit Mutu Bagi Pelaksanaan Pembelajaran Iain Padangsidempuan

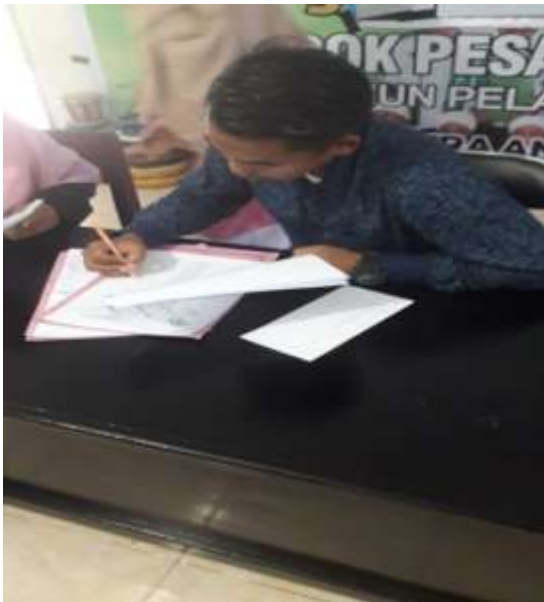
V. PEDOMAN OBSERVASI OBSERVASI

1. Pelaksanaan Pembelajaran Nahwu Dan Sorof Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
2. Minat Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Nahwu Dan Sorof Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
3. Metode, Materi, Media Dan Tujuan Pembelajaran Nahwu Dan Sorof Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
4. Pemahaman Mahasiswa Dalam Pembelajaran Nahwu Dan Sorof Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Lampiran III
DOKUMENTASI KEGIATAN FGD PENELITIAN









PEMBELAJARAN NAWU DAN SHORF MELALUI METODE
PEMBELAJARAN INTERAKTIF DAN PARTISIPATIF (STUDI
KASUS SEMESTER IV JURUSAN PBA
IAIN PADANGSIDIMPUAN)

ORIGINALITY REPORT

21%	19%	5%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
3	aunurrofiqhidayat.wordpress.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	anzdoc.com Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	1%

57 supardiplampang.blogspot.com <1%
Internet Source

58 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <1%
Student Paper

59 id.123dok.com <1%
Internet Source

60 Submitted to UIN Ar-Raniry <1%
Student Paper

61 Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara <1%
Student Paper

62 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta <1%
Student Paper

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Muniri Km. 4,5 Seblang 25733
 Telpun (0294) 23081 Faksimil (0294) 24022



Nomor : B-192
 Lampiran :
 Hal : Babasan Iain melakukan Penelitian.
 14 Juni 2018

Yth Peneliti

Dengan hormat, Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Lalya Hibda, M.Si
 NIP : 1975030 20003 2 002
 Pangkat/Gol : Pembina Tk II (VP)
 Jabatan : Dekan / Lektor Kepala
 Instansi : IAIN Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan seungguhnya bahwa :

1. Nama : H. Nurin Sitorang, M.A., Ph.D
 NIP : 19570719 199303 1 001
 Pangkat : IV-d
 Jabatan : Lektor Kepala
2. Nama : Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.A.
 NIP : 19680517 199303 1 003
 Pangkat : Ketua Jurusan PAI

Dipert izin untuk menggunakan data dan informasi dengan judul Pembelajaran
 Niat dan Strof Melalui Metode Interaktif dan Pratinjau (Studi Kasus Keahlian
 Belajar Mahasiswa Semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Arab).
 Sehubungan dengan itu, kami menantikan izin penelitian sesuai dengan maksud
 judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dr. Lalya Hibda, M.Si
 NIP. 1975030 20003 2 002



